



**PENGARUH KONSELING TEMAN SEBAYA TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI IPA 5 MAN 3  
MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NURASLINA HARAHAH**  
**NIM. 33.13.3.024**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PENGARUH KONSELING TEMAN SEBAYA TERHADAP  
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI IPA 5 MAN 3  
MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NURASLINA HARAHAP**  
**NIM. 33.13.3.024**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Askolan Lubis, MA**  
**NIP. 19530315198203 1 004**

**Pembimbing II**

**Suhairi ST,MM**  
**NIP : 19771106 200710 1 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul " Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan TA.2016/2017" yang disusun oleh Nuraslina Harahap yang telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

19 Juni 2017

24 Ramadhan 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah, pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKl) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 19 Juni 2017

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Drs.H.Askolan Lubis, MA  
NIP.1953031519820310004

Sekretaris

Suhairi, ST, MM  
NIP.197711062007101001

Anggota Penguji

1. Dr.Afrahul Fadhila Daulay, MA  
NIP. 196812141993032001

2. Drs.H.Askolan Lubis, MA  
NIP. 1953031519820310004

3. Yenti Arsini, S.Ag, M.Pd  
NIP.197303312007 01 2008

4. Suhairi, ST, MM  
NIP. 197711062007101001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU



Murudda Siahaan, M.Pd  
NIP. 196010061994311002

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi  
a.n Nuraslina Harahap

Medan, Juni 2017

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

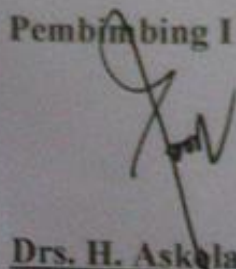
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nuraslina Harahap  
NIM : 33.13.3.024  
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKI  
Judul : PENGARUH KONSELING TEMAN SEBAYA  
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI  
IPA 5 MAN 3 MEDAN T.A 2016/2017

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

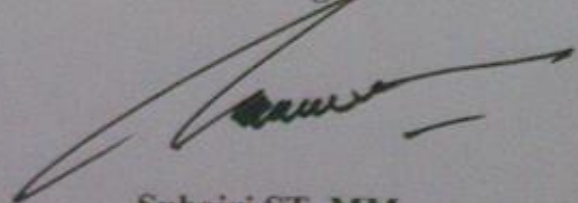
Wassalam,

Pembimbing I



Drs. H. Askolan Lubis M.A.  
NIP: 19530315 198203 1 004

Pembimbing II



Suhairi ST, MM  
NIP : 19771106 200710 1 001

## ABSTRAK



Nama : Nuraslina Harahap  
NIM : 33.13.3.024  
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Drs. H. Askolan Lubis, MA  
Pembimbing II : Suhairi, ST, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPA 5 MAN 3 MEDAN T.A 2016/2017

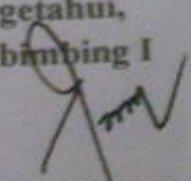
Kata kunci : Konseling Teman Sebaya, Interaksi Sosial .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa MAN 3 MEDAN.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa. Apakah sebelum diberikan layanan konseling teman sebaya interaksi sosial siswa lebih baik?, Apakah setelah diberikan layanan konseling teman sebaya interaksi sosial siswa tidak lebih baik ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling teman sebaya berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 MEDAN T.A 2016/2017. Hal ini tergambar dengan hasil pretest diperoleh rata-rata 54,42. Diketahui 19 orang siswa (53%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 13 orang siswa (36%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 4 orang siswa (11%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori tinggi. Dari hasil post-test diperoleh rata-rata 93,27. 7 orang siswa (19 %) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 29 orang siswa (81%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori tinggi dan 0% siswa memiliki interaksi sosial rendah. Nilai posttest > nilai pretest ( $93,27 > 54,42$ ), peningkatan yang diperoleh 71,38 %. Dan dari uji t diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $14,66 > 1,688$ ). Berdasarkan hasil uji t tersebut terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pemberian layanan konseling teman sebaya pada siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa daripada sebelum mendapatkan layanan konseling teman sebaya. Sehingga pemberian layanan konseling teman sebaya dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Mengetahui,  
Pembimbing I

  
Drs. H. Askolan Lubis, MA  
NIP : 19530315 198203 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami hambatan serta bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, namun dengan mengalami kesukaran atau hambatan-hambatan penulis tetap bersyukur karena hal ini merupakan sejarah perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan Allah SWT terhadap penulis. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis yang menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi pelayanan di bidang pendidikan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Askolan Lubis, MA selaku dosen pembimbing Skripsi I, dan Bapak Suhairi ST, MM selaku dosen pembimbing Skripsi II, yang juga banyak membimbing penulis dalam penulisan skripsi, memberikan masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan sampai selesai, dan para Dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmunya serta mendidik penulis.
6. Bapak Kepala MAN 3 Medan, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris, Tata Usaha dan kepada seluruh Dewan Guru terkhusus guru bimbingan dan konseling dan Siswa-siswi MAN 3 Medan Jalan Pertahanan Patumbak yang telah bersusah payah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang penulis harapkan, Allahlah yang tepat untuk membalas jasa mereka.

7. Kedua orang tua, Bapak Mhd Hatta Harahap dan Ibu almh. Marija Srg , tulang Khamizul & nantulang Rani , bang Jung, bang Engki, kak Oni, kak Tima, dek Harum, dek Icha, kak Opi, kak Ririd dan kak Suci serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, baik materi dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i stambuk 2013 dan para sahabatku: Afrina, Hannum, Erni, Miftahul Jannah, Irma Afriani, Suci Lestari, Putri Ginting, Wiwin Qomariah, Ami yang telah memberikan motivasi dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal 'Alamin*

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Medan, Juni 2017

Penulis

**NURASLINA HARAHAP**

**NIM. 33.13.3.024**



## DAFTAR ISI

**SURAT ISTIMEWA**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kerangka Teori .....	10
1. Interaksi sosial .....	10
a. Pengertian Interaksi sosial.....	10
b. Ciri-ciri Interaksi sosial .....	14
c. Syarat-syarat terjadinya Interaksi sosial.....	14
1. Kontak sosial.....	15
2. Komunikasi .....	16
d. Faktor-faktor Interaksi sosial .....	19
1. Faktor peniruan (imitasi).....	19
2. Faktor sugesti .....	19
3. Faktor identifikasi .....	20
4. Faktor Simpati.....	21
e. Faktor-faktor Interaksi sosial .....	23
f. Bentuk-bentuk Interaksi sosial.....	24
1. Proses asosiatif.....	24
2. Proses disosiatif.....	29
g. Tata cara membangun Interaksi sosial .....	30

2. Konseling sebaya .....	32
a. Pengertian konseling teman sebaya .....	32
b. Pembentukan konseling sebaya.....	34
c. Jenis kegiatan .....	37
d. Persyaratan konseling teman sebaya .....	38
e. Asas-asas konseling teman sebaya.....	38
f. Alasan yang mendasari perlunya konseling sebaya .....	42
g. Sikap dan atau keterampilan siswa yang diharapkan .....	44
B. Kerangka Berpikir .....	45
C. Penelitian Relevan .....	47
D. Pengajuan Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	49
B. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	51
D. Jenis Penelitian .....	51
E. Defenisi Operasional Variabel .....	52
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	53
G. Tehnik Pengumpulan Data .....	54
H. Tehnik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Profil Madrasah Aliyah Negri 3 Medan .....	57
B. Deskripsi Data .....	65
C. Analisis dan Penelitian .....	66
D. Pengujian Hipotesis .....	68
E. Pembahasan Penelitian .....	71
F. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas .....	50
Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket .....	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial .....	54
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas Tes .....	56
Tabel 4.1 Hasil perhitungan validitas angket interaksi sosial siswa .....	66
Tabel 4.2 Hasil Pre Test .....	69
Tabel 4.3 Hasil Pos Test.....	70
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Data Pre Test dan Post Test .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Interaksi Sosial
- Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Interaksi Sosial (Yang Sudah Valid)
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 4 Tabel Sebaran Uji Validitas dan Reabilitas Interaksi Sosial
- Lampiran 5 perhitungan validitas
- Lampiran 6 Perhitungan Reabilitas Angket
- Lampiran 7 Tabel Sebaran Data Pre Test
- Lampiran 8 Perhitungan Kategori Pre Test
- Lampiran 9 Perhitungan Harga (M), Standart Deviasi (SD), Data Pretest Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 10 Tabel Sebaran Data Pos Test
- Lampiran 11 Perhitungan Kategori Pos Test
- Lampiran 12 Perhitungan Harga (M), Standart Deviasi (SD), Data Postest Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 13 Perhitungan Peningkatan Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 14 Tabulasi Nilai
- Lampiran 15 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 16 Daftar Hadir Penelitian di MAN 3 Medan
- Lampiran 17 Dokumentasi

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas .....	50
Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket .....	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial .....	54
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas Tes .....	56
Tabel 4.1 Hasil perhitungan validitas angket interaksi sosial siswa .....	66
Tabel 4.2 Hasil Pre Test .....	69
Tabel 4.3 Hasil Pos Test.....	70
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Data Pre Test dan Post Test .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Interaksi Sosial
- Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Interaksi Sosial (Yang Sudah Valid)
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 4 Tabel Sebaran Uji Validitas dan Reabilitas Interaksi Sosial
- Lampiran 5 perhitungan validitas
- Lampiran 6 Perhitungan Reabilitas Angket
- Lampiran 7 Tabel Sebaran Data Pre Test
- Lampiran 8 Perhitungan Kategori Pre Test
- Lampiran 9 Perhitungan Harga (M), Standart Deviasi (SD), Data Pretest Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 10 Tabel Sebaran Data Pos Test
- Lampiran 11 Perhitungan Kategori Pos Test
- Lampiran 12 Perhitungan Harga (M), Standart Deviasi (SD), Data Postest Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 13 Perhitungan Peningkatan Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 14 Tabulasi Nilai
- Lampiran 15 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 16 Daftar Hadir Penelitian di MAN 3 Medan
- Lampiran 17 Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, inilah yang disebut interaksi sosial.

Bimo walgito menyatakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik.<sup>1</sup>

Disejumlah sekolah terdapat masalah interaksi sosial, di antaranya banyak siswa yang kurang dalam bergaul dan bersosialisasi terhadap siswa lainnya salah satunya terjadi di sekolah tingkat atas yaitu MAN 3 Medan. Menurut informasi yang diperoleh dari MAN 3 Medan melalui wawancara hal ini dikarenakan banyak siswa yang membedakan status sosial. Ada beberapa kebijakan sekolah dalam menjalankan interaksi sosial terhadap seluruh siswanya seperti membuat organisasi-organisasi yang mampu membangun interaksi sosial antar siswa dari kelas-kelas yang berbeda. Namun hal ini kurang cukup dikarenakan tidak semua siswa mau ikut dalam kegiatan organisasi tersebut.

Menurut Thibaut dan Kelley yang merupakan pakar dalam teori interaksi mendefinisikan interaksi sosial sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Artinya dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain.<sup>2</sup>

Dalam jurnal yang dilakukan oleh Tias Dian Astiti yang terdapat di dalam penelitian SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 (2003) Universitas Negeri Semarang mengatakan bahwa interaksi sosial siswa berada pada rata-rata 75 % yang tergolong kriteria sedang. Dari 15 siswa terdapat 5 orang siswa yang tergolong kriteria rendah dengan persentasi 66% sampai 68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Desember 2016 di MAN 3 Medan diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah/negatif misalnya bersikap pendiam, tertutup, suka menyendiri, berbicara tidak sopan didepan orang lain, senang menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, belum bisa bergaul selain dengan teman dekatnya, menganggap orang tua dan lingkungan sekitarnya

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, (2003), *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, hal 65

<sup>2</sup> Mohammad Ali, (2011), *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 87

tidak menghargai dirinya, enggan kerjasama/gotong royong serta masih ada yang tidak percaya diri.

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orang tua.

Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antaranggota keluarga. Harmonis tidaknya, intensif tidaknya interaksi antaranggota keluarga akan memengaruhi perkembangan sosial remaja yang ada dalam keluarga. Wajar jika iklim kehidupan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan hubungan sosial remaja karena sebagian besar kehidupannya ada dalam keluarga.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial remaja. Diartikan sebagai fasilitator, iklim kehidupan lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Sebaliknya sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting. Salah satu yang dialami remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Disatu sisi remaja dianggap sudah beranjak dewasa, tetapi kenyataannya di sisi lain mereka tidak diberikan kesempatan atau peran penuh sebagaimana orang yang sudah dewasa.<sup>3</sup>

Remaja mempunyai kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman dan kelompok sebaya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senang ketika diterima atau stress berat dan kecemasan ketika dilarang masuk/dan dikucilkan oleh teman sebaya. Bagi banyak remaja, bagaimana ia terlihat oleh

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, (2011), *psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 94-97



sebayanya adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan mereka, dan satu fungsi yang paling penting dari teman sebaya adalah sebagai satu sumber informasi tentang dunia di luar keluarga.

Menurut Santrock (2003: 219) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Jean Piaget mengemukakan anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara. Remaja juga akan belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung..<sup>4</sup>

Tentang pengaruh kelompok teman sebaya terhadap masa remaja, Harrocks Benimof menegaskan bahwa kelompok sebaya merupakan dunia nyata anak muda, yang menyiapkan panggung tempat dia menguji diri sendiri dan orang lain. Dalam kelompok sebaya dia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, karena dia dinilai oleh orang yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindarinya. Bagaimana pun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang seorang anak yang tadinya penakut menjadi pemberani berkat teman sebaya.<sup>5</sup>

Kelompok sebaya memberikan dunia tempat remaja muda bisa melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditentukan oleh orang dewasa, tetapi oleh teman-teman seusianya. Dengan demikian dalam masyarakat sebaya, remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin bila mampu melakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sangat penting bagi remaja terutama sebagai tempat berbagi rasa penderitaan maupun kebahagiaan serta belajar cara-cara menghadapi berbagai masalah. Karena pada remaja peran kelompok dan teman sebaya sangat besar maka guru bimbingan konseling atau konselor dapat menjalankan berbagai layanan seperti konseling teman sebaya serta membentuk kelompok-kelompok belajar siswa dengan menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam kelompok tersebut remaja dapat berlatih dan membiasakan diri berhubungan sosial dengan teman sebaya yang sesama jenis dan beda jenis.

Layanan bimbingan teman sebaya diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada remaja yang memiliki interaksi sosial rendah. Konseling sebaya adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang teman seusianya untuk mengatasi masalah temannya melalui wawancara konseling, sehingga temannya tersebut dapat

---

<sup>4</sup> Santrock, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, hal 220

<sup>5</sup> Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 224

berfikir menemukan solusi, perasaannya menjadi nyaman, memiliki sikap positif dalam menghadapi realita, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalahnya serta bertanggung jawab terhadap dirinya.

Menurut Milfayetty dan Dewi (2004: 24) dengan sederhana dapat didefinisikan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.

Konseling ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok.

Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian, dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi remaja untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu remaja (anak-anak) lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan layanan konseling teman sebaya ini, remaja/siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah dalam dirinya yaitu interaksi sosial.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis mengajukan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masih ditemukan siswa yang senang menjahili kawannya
- b. Masih ditemukan siswa yang senang berbicara tidak sopan di depan orang lain
- c. Masih ditemukan siswa yang lebih senang menyendiri
- d. Masih ditemukan siswa yang egois, seperti hanya membantu kawan akrabnya, dan tidak mau kerjasama / gotong royong

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 di MAN 3 Medan ?
- b. Apakah interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 lebih baik sebelum dilaksanakan konseling teman sebaya?
- c. Apakah interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 lebih buruk setelah dilaksanakan layanan konseling teman sebaya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 di MAN 3 Medan
- b. Untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 lebih baik sebelum dilaksanakan konseling teman sebaya
- c. Untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 lebih buruk setelah dilaksanakan layanan konseling teman sebaya

### **E. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membagi manfaat penelitian kedalam dua gari besar, yaitu manfaat praktis dan manfaat konseptual.

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan konseling/bimbingan kelompok realita dalam menangani perilaku interaksi sosial di sekolah.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa untuk terjalin sikap saling terbuka dan saling mendukung
- b. Bagi bidang kesiswaan diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk membina siswa dalam membentuk kepribadian yang lebih baik terutama membangun interaksi sosialnya
- c. Bagi guru BK diharapkan lebih menindaklanjuti kegiatan layanan konseling/bimbingan teman sebaya untuk membantu siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dan mampu mengembangkan keterampilan dalam membangun interaksi sosial.
- d. Bagi konselor teman sebaya diharapkan penelitian ini berguna untuk merencanakan strategi layanan untuk para konseli khususnya siswa dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta intropeksi diri bagi siswa dalam interaksi sosialnya.
- e. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian dibidang yang sama terutama menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KERANGKA TEORI**

##### **1. Interaksi Sosial**

###### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Kata interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling berinteraksi dan terjadi pada dua orang atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Interaksi sosial adalah bentuk umum dari proses sosial.<sup>6</sup>

Menurut Philipus, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain<sup>7</sup>. Bimo walgito menyatakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik.<sup>8</sup>

Sarlito menyatakan manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial.<sup>9</sup>

Menurut Thibaut dan Kelley yang merupakan pakar dalam teori interaksi mendefinisikan interaksi sosial sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Artinya dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain.<sup>10</sup>

Menurut Bonner (Ahmadi, 2007:49) merumuskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan

---

<sup>6</sup> Lely Risnawati (2002), *Ilmu Alamiah Budaya Dasar*, Medan: IAIN PRESS, hal. 189

<sup>7</sup> Philipus, (2009), *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 22

<sup>8</sup> Bimo Walgito, (2003), *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, hal 65

<sup>9</sup> Sarlito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 185

<sup>10</sup> Mohammad Ali, (2011), *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 87

individu yang lain atau sebaliknya.<sup>11</sup> Konsep interaksi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai suatu tindakan timbal balik antara dua orang atau lebih melalui suatu kontak dan komunikasi.<sup>12</sup>

Jadi interaksi sosial adalah hubungan dinamis atau hubungan timbal balik timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam islam ada 3 hubungan atau interaksi yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah Swt, hubungan kepada sesama manusia, dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan itu harus seimbang dan bersinergi.

Misalnya mengutamakan hubungan kepada Allah saja tetapi hubungan sesama manusia diabaikan maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidaklah sempurna keimanan seseorang.

Dalam islam interaksi sosial berarti hubungan sosial. Bentuk yang cukup populer yaitu silaturahmi. Silah berarti hubungan dan rahim maknanya kasih sayang yang bersumber dari rahim seorang ibu. Dengan demikian silaturahmi yaitu menghubungkan kasih sayang sesama manusia. Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni ukhuwah islamiyah artinya persaudaraan yang dijalin sesama muslim. Dasar terbentuknya ukhuwah Islamiyah, firman Allah Swt dalam surah Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا وَنَ الْمُؤْمِنُ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ خَوِيكُمَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya : *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Bentuk persaudaraan yang diajarkan Al-quran tidak hanya karena faktor satu akidah islam, tetapi juga diperintahkan untuk melakukan ukhuwah dengan umat lain. Menurut Ali Nurdin istilah ukhuwah yang disebut oleh quran lebih tepat memakai istilah toleransi. Toleransi maksudnya adalah tolong menolong, saling menghargai antara penganut agama. Toleransi yang dibenarkan dalam bidang kehidupan sosial, sedangkan dalam bidang akidah dan ibadah toleransi tidaklah dibenarkan.

<sup>13</sup>. Seperti firman Allah Swt dalam surah Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيَّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, (2007), *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 49

<sup>12</sup> Damsar, (2009), *pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta : Kencana, hal. 2

<sup>13</sup> Sahrul, (2011), *sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press, hal. 74-76

يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ<sup>٥٥</sup> وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “ Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>١٣</sup> إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ<sup>١٤</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujurat: 13)

## **b. Ciri- ciri Interaksi Sosial**

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori, (2005:139) dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut :

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang .
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

3) Ada dimensi waktu ( masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.

4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.<sup>14</sup>

Jadi, ciri-ciri interaksi sosial adalah pelaku lebih dari satu orang, artinya ada aksi maupun reaksi, kedua adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol (benda, bunyi, gerak, atau tulisan yang memiliki arti), terikat oleh ruang dan waktu yakni kapan dan dimana, kemudian adanya tujuan-tujuan tertentu baik positif maupun negatif.

### c. Syarat - Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat utama terjadinya suatu interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan komunikasi (communication).

#### 1) Kontak Sosial

Kontak berasal dari kata Latin *cum* atau *con* yang berarti bersama - sama, dan *tangere* yang memiliki arti menyentuh. Jadi, secara harafiah kontak berarti bersama - sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial. Orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi. Kita membedakan kontak berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya.

##### a) Berdasarkan Cara

Kita mengenal dua macam kontak dilihat dari caranya, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi secara fisik. Misalnya dengan berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak (isyarat). Kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu, seperti pesawat telepon, radio, televisi, telegram, surat, dan lain - lain.

---

<sup>14</sup> Baswori, (2005) *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 139

(Lih juga di) Elly M. Setiadi (2013) *pengantar sosiologi*, Jakarta : Kencana, hal. 65-66

(Lih juga di) Herimanto, (2010) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.



b) Berdasarkan Sifat

Berdasarkan sifatnya, kita mengenal tiga macam kontak, yaitu kontak antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

c) Berdasarkan Bentuk

Dilihat dari bentuknya, kita mengenal dua macam kontak, yaitu kontak positif dan kontak negatif. Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama. Misalnya seorang pedagang melayani pelanggannya dengan baik. Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan, bahkan berakibat putusya interaksi.

d) Berdasarkan Sifat Hubungan

Menurut tingkat hubungannya, kita mengenal kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer terjadi apabila orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka. Misalnya orang yang saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan sebagainya. Kontak sekunder memerlukan suatu perantara atau media, bisa berupa orang atau alat. Misalnya berhubungan menggunakan peralatan teknologi komunikasi seperti berbicara lewat telepon, menggunakan faksimili dll.

2) Komunikasi

Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan gerak - gerik fisik, ataupun perasaan. Selanjutnya, timbul sikap dan ungkapan perasaan seperti senang, ragu, takut, atau menolak, bersahabat, dan sebagainya yang merupakan reaksi atas pesan yang diterima. Saat ada aksi dan reaksi itulah terjadi komunikasi. Jadi, komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atas sinyal tersebut serta mewujudkannya dalam perilaku.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, tampak bahwa komunikasi hampir sama dengan kontak. Namun, adanya kontak belum tentu berarti terjadi komunikasi. Komunikasi menuntut adanya pemahaman makna atas suatu pesan dan tujuan bersama antara masing - masing pihak.

Dalam komunikasi terdapat lima unsur, yaitu pengirim, penerima, media, pesan, dan umpan balik.

- a. Pengirim (*sender*) atau yang biasa disebut *communicator* adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada orang lain.

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, (2013) Pengantar Sosiologi, Jakarta : Kencana, hal. 74-75

- b. Penerima (*receiver*) yang biasa disebut *communicant* adalah pihak yang menerima pesan dari *sender*. Pesan (*message*) adalah isi atau informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- c. Media adalah alat / sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan di komunikator kepada khalayak. Media digolongkan menjadi 4, yaitu : media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.
- d. Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- e. Umpan balik (*feed back*) adalah reaksi dari penerima atas pesan yang diterima. Dalam komunikasi yaitu Syarat pertama untuk terjadinya komunikasi adalah adanya dua orang atau lebih. Orang pertama sebagai pengirim berita, sedangkan orang kedua dan seterusnya penerima berita. Sebaliknya orang kedua, ketiga dan seterusnya setelah menerima berita dapat pula mengirimkan berita sehingga dia berfungsi sebagai penerima pesan atau berita. Komunikasi dapat berdampak positif jika masing-masing dapat menafsirkan apa yang dimaksud. Komunikasi juga dapat berdampak negatif atau tidak baik apabila salah satu pihak tidak dapat menafsirkan maksud pihak lain. <sup>16</sup>

Isi berita yang dikirim dalam proses komunikasi bermacam-macam, tetapi pada umumnya dapat digolongkan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Sarlito Sarwono, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 186

1. Fakta dan informasi, contohnya pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid dalam pelajaran atau berita disiarkan di TV dan sebagainya. Intinya yang disampaikan adalah informasi.
2. Emosi, contohnya adalah kata-kata yang diucapkan oleh orang yang sedang marah. Kata-katanya sering tidak masuk akal dan jauh dari fakta. Demikian orang yang sedang menyuarakan kegembiraan atau perasaan cintanya, sering kali hanya menunjukkan perubahan raut muka atau *body language*, tanpa kata-kata. Intinya hanyalah ingin mengungkapkan perasaan-perasaannya.
3. Fakta yang bercampur dengan emosi, berita semacam inilah yang paling sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya perasaan atau setidaknya warna afeksi seseorang terus menerus mempengaruhi semua perbuatan. Oleh karena itu kata-kata dan ucapan – ucapan seseorang selalu mengandung perasaan-perasaan, disamping isi berita yang sesungguhnya.<sup>17</sup>

#### **d. Faktor-faktor interaksi sosial**

##### 1) Faktor peniruan (imitasi)

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan dengan kemamouan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kogbisi tahap \tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.

Imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan, gaya hidup, atau apa saja yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Misalnya seorang anak

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 188-189

meniru kebiasaan-kebiasaan orang tuanya, baik cara berbicara atau tutur kata, cara berjalan, cara berpakaian, dan sebagainya. Proses imitasi yang dilakukan oleh seseorang berkembang dari lingkup keluarga ke lingkup sekolah, lingkup kerja, dan seterusnya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pergaulan orang tersebut. Ruang lingkup imitasi menjadi semakin luas seiring dengan berkembangnya media massa, terutama media audio visual.

## 2) Faktor sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh yang diberikan oleh seorang individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional. Sugesti adalah suatu proses ketika seorang individu memberikan pandangan atau sikap yang kemudian diterima oleh individu lain diluar dirinya, tanpa adanya pemikiran kritis sebelumnya.

Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada individu ataupun kelompok terhadap kelompok. Wujud sugesti dapat bermacam-macam, dapat berupa tindakan, sikap perilaku, pendapat, saran, pemikiran, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 3) Faktor identifikasi

Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan individu lain. Identifikasi adalah proses menyamakan dirinya dengan individu lain. Identifikasi dapat dinyatakan sebagai proses yang lebih dalam atau lebih lanjut dari imitasi. Apabila pada imitasi orang hanya meniru cara yang dilakukan orang lain, maka dalam identifikasi ini orang tidak hanya meniru tetapi mengidentikkan dirinya dengan orang lain tersebut.

Dalam identifikasi yang terjadi tidak sekedar penipuan pola atau cara, namun melibatkan proses kejiwaan yang dalam. Sebagai contoh seorang pengagum tokoh besar, tokoh politik, ilmuwan, penyanyi atau bintang film, sebegitu berat kekaguman orang tersebut sehingga tidak hanya pola atau gaya perilaku tokoh yang dikagumi yang ditiru, tetapi juga pemikiran-pemikiran dan nilai yang didukung sang tokoh. Bahkan orang tersebut menyamakan dirinya dengan sang tokoh.

## 4) Faktor Simpati

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, (2003), Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Yogyakarta : CV Andi Offset, hal. 66- 67

Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain yang tertekan musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut. Simpati adalah suatu proses ketika seorang individu atau kelompok individu tertarik kepada (atau merasakan diri) dalam keadaan orang atau kelompok orang lain yang sedemikian rupa karena dapat jadi jiwa dan perasaannya.<sup>19</sup>

Pendapat lain tentang terbentuknya interaksi sosial disebabkan oleh faktor- faktor, yaitu :

- a. Adanya kepentingan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kepentingan terhadap orang lain, tidak bisa hidup sendirian, memerlukan bantuan orang lain. Bentuk pergaulan itu misalnya pergaulan sosial, komunikasi, tolong menolong, dan punya kebutuhan yang sama.
- b. Ingin hidup bersama. Ciri manusia yang selalu berinteraksi yaitu ingin hidup bersama dan bersosialisasi. Karena itu dalam pergaulan sosial ia tidak saja melakukan interaksi pada satu kelompok saja tetapi juga pada kelompok-kelompok lain dengan tidak membedakan suku, bangsa, latarbelakang sosial, status sosial, pendidikan dsb. Artinya pada siapa saja dapat melaksanakan interaksi sosial.
- c. Menghindari konflik sosial. Salah satu yang harus dihindari dalam kehidupan sosial adalah terjadinya konflik sosial. Konflik bisa timbul karena benturan agama, ideologi, politik, kesenjangan sosial, ekonomi, kesalahpahaman dan penerapan hukum yang tidak adil. Untuk mengatasi konflik tersebut harus selalu berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 72-73

- d. Menjalin kerjasama. Kerjasama maksudnya bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama, misalnya dengan organisasi sosial, keagamaan dan politik. Bentuk lain dari kerjasama adalah pembagian tugas.
- e. Faktor keagamaan dan kekerabatan. Kekerabatan terjadi karena ada hubungan darah dan perkawinan sehingga memudahkan untuk melakukan interaksi sosial. Faktor keagamaan juga cukup besar pengaruhnya untuk melakukan interaksi antara penganut agama.
- f. Kedekatan ; hubungan ketetanggaan atau tempat tinggal menciptakan interaksi yang harmonis tetapi juga bisa sebaliknya yaitu terjadi konflik antar tetangga. Pada umumnya semakin dekat jarak geografis antara dua orang maka semakin tinggi tingkat interaksi, saling bertemu, berbicara, dan bersosialisasi.
- g. Kesamaan ; terbentuknya kelompok sosial karena ada kesamaan diantara anggota-anggotanya. Pada umumnya faktor kesamaan itulah yang menyebabkan orang selalu berinteraksi.<sup>20</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor adanya kepentingan, ingin hidup bersama, menghindari konflik sosial, menjalin kerjasama, faktor kekerabatan dan keagamaan, kedekatan, kesamaan, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

#### **e. Macam-macam Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan

---

<sup>20</sup> Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press, hal. 68-69

yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

2) Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya.

3) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.<sup>21</sup>

Maka dapat diketahui bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya, melainkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok, baik berbentuk kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian.

#### **f. Bentuk- bentuk Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu :

##### 1.) Proses Asosiatif

Interaksi sosial yang bersifat asosiasi, yakni yang mengarahkan kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

##### a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Didalam mencapai tujuan bersama tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama saling memahami kemampuan masing-masing dan saling membantu sehingga terjadi sinergi. Kerjasama timbul apabila orang menyadari mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Dengan demikian, dalam kerjasama terdapat faktor penting yakni adanya kesadaran terhadap kepentingan-

---

<sup>21</sup> Herimanto, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 53

kepentingan dan adanya organisasi untuk mencapai kepentingan tersebut. Kerjasama dapat dibedakan atas beberapa bentuk, seperti berikut ini :

1. Kerukunan merupakan bentuk kerjasama yang paling sederhana dan mudah diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan atau gotong royong merupakan bentuk kerjasama yang dilandasi rasa kesadaran yang tinggi sebagai anggota masyarakat untuk bersama-sama membantu kesulitan orang lain secara ikhlas. Hal yang membedakan kerukunan/gotong royong dengan bentuk kerjasama lainnya adalah bahwa dalam kerukunan/gotong royong dilandasi oleh rasa kesadaran yang ikhlas sebagai makhluk sosial dan tanpa dilatarbelakangi oleh pamrih keuntungan material.
2. Bargaining merupakan bentuk kerjasama yang dihasilkan melalui proses tawar-menawar atau kompromi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan.
3. Kooptasi adalah kerjasama dalam bentuk mau menerima pendapat atau ide orang atau kelompok lain. Hal itu diperlukan agar kerjasama dapat berlanjut dengan baik. Kooptasi juga adalah proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik suatu organisasi agar tidak terjadi keguncangan atau perpecahan ditubuh organisasi tersebut.
4. Koalisi yaitu kombinasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan sama. Contohnya koalisi antara dua partai politik dalam mengusung tokoh yang dicalonkan dalam pilkada.



5. *Joint –ventrue* yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya : pemboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman dan perhotelan.<sup>22</sup>

b) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau sebagai suatu proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi adalah suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku. Sebagai proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk mencapai kestabilan. Sebagai suatu proses, akomodasi mempunyai beberapa bentuk. Berikut ini bentuk-bentuk akomodasi :

1. Koersi

Koersi adalah suatu bentuk akomodasi yang dilaksanakan karena alasan adanya paksaan, baik fisik (langsung) ataupun secara psikologis (tidak langsung). Didalam hal ini, salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Contoh adalah koeresi secara fisik adalah perbudakan dan penjajahan, sedangkan psikologis contoh tekanan negara-negara donor (pemberi jaminan) kepada negara-negara kreditor dalam melaksanakan syarat-syarat pinjaman.

2. Kompromi

Kompromi adalah suatu bentuk akomodasi diantara pihak-pihak yang terlibat untuk dapat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.

3. Arbitrasi merupakan suatu cara untuk mencapai kesepakatan yang dilakukan antara dua pihak yang bertikai dengan bantuan pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut mempunyai wewenang dalam penyelesaian sengketa dan biasanya merupakan suatu badan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertikai.

---

<sup>22</sup> Bambang Syamsul, (2015), *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 58

4. Mediasi, mediasi hampir sama dengan arbitrase. Akan tetapi dalam hal ini fungsi pihak ketiga hanya sebagai penengah dan tidak memiliki wewenang dalam penyelesaian sengketa.
5. Konsiliasi, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu tujuan bersama.
6. Toleransi, merupakan suatu bentuk akomodasi yang dilandasi sikap saling menghormati kepentingan sesama sehingga perselisihan dapat dicegah atau tidak terjadi. Dalam hal ini toleransi timbul karena adanya kesadaran masing-masing individu yang tidak direncanakan. Contohnya toleransi antara umat beragama di Indonesia, dan membantu teman yang sedang kesulitan.
7. Stalemate, merupakan suatu keadaan perselisihan yang berhenti pada tingkatan tertentu. Keadaan ini terjadi karena masing-masing pihak tidak dapat lagi maju atau mundur (seimbang). Hal ini menyebabkan masalah terjadi akan berlarut-larut tanpa ada penyelesaiannya.
8. Pengadilan, merupakan bentuk penyelesaian perkara atau perselisihan di pengadilan oleh lembaga negara melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku. Contohnya penyelesaian kasus sengketa tanah di pengadilan.<sup>23</sup>

c) Asimilasi (*assimilation*)

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, (2015), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Perss, hal. 70-

Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu lama. Dengan demikian lambat laun kebudayaan asli akan berubah sifat dan wujudnya menjadi kebudayaan dan masyarakat dengan tidak lagi membeda-bedakan antara unsur budaya lama dengan kebudayaan baru, proses ini di tandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang ada. Proses asimilasi timbul jika ada

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya
2. Orang perorangan sebagai anggota kelompok saling bergaul secara intensif, langsung dan dalam waktu yang lama.
3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

#### d) Akulturasi

Akulturasi adalah keadaan diterimanya unsur-unsur budaya asing kedalam kebudayaan sendiri. Diterimanya unsur-unsur budaya asing tersebut berjalan secara lambat dan disesuaikan dengan kebudayaan sendiri, sehingga kepribadian budaya sendiri tidak hilang. Contohnya akulturasi antara budaya hindu dan islam yang tampak pada seni arsitektur masjid kusus.

#### 2. proses disosiatif

interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik, seperti :

##### a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya. Ada beberapa bentuk persaingan diantaranya: Persaingan ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Persaingan kebudayaan. Menyangkut persaingan kebudayaan, keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan dan sebagainya. Persaingan kedudukan dan peranan. Didalam diri seseorang maupun didalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang

terpandang. Persaingan ras. Perbedaan ras baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya.

b) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi sampai menjadi pertentangan atau konflik.

c) Pertentangan atau pertikaian (konflik)

Konflik adalah proses sosial antara perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut. Penyebab terjadinya pertentangan sebagai yaitu perbedaan individu dengan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, perbedaan sosial<sup>24</sup>

**g. Tata cara membangun interaksi sosial**

Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun harus disadari bahwa tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Kadang-kadang ada yang hanya berinteraksi sosial dengan kelompoknya, suku, agama saja dan yang seprofesi. Bahkan ada juga yang tidak mau berinteraksi dengan orang lain, mengurung diri, bersifat eksklusif sehingga di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya tidak dikenal masyarakat. Untuk memudahkan kita berinteraksi sosial ada beberapa kiat yang bisa dilakukan, yaitu :

- 1) Simpati. Maksudnya belajar memahami dan menerima keberadaan orang lain. Tidak merendahkan status sosial, tingkat ekonomi, pendidikan dan keluarganya. Artinya tidak boleh merasa lebih superior dari orang lain. Ada beberapa syarat untuk membangun simpati yaitu rendah hati (ikhlas dan tidak memosisikan diri lebih hebat dalam lingkungan kerja dan lingkungan sosial). Fleksibilitas (supel dalam bergaul, mudah menerima dan memahami orang lain,

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 74-75

pada akhirnya tidak memilih-milih orang yang akan dijadikan sahabat ). Memahami tingkat sosial kehidupan orang lain, misalnya tingkat ekonomi, status sosial, pendidikan dan gaya bahasanya.

- 2) Memberi manfaat. Sering kita dalam kehidupan sosial bukanlah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Karena faktor ketertutupan pribadi, keluarga, dan selalu berfikir negatif. Dalam islam yang dituntut adalah manusia yang bermanfaat sesamanya, sebesar dan sekecil apapun kedudukan dimuka bumi ini kita harus bisa bermanfaat bagi sesama, memberi kasih sayang bukanlah menjadi kebencian di tengah-tengah kehidupan sosial.
- 3) Saling menghargai dan menghormati. Siapapun teman kita bicara, bergaul dan berinteraksi sosial harus mengutamakan sifat menghargai. Jika kita menghargai orang lain maka juga sebaliknya orang akan menghargai kita.
- 4) Solidaritas sosial. Ketika teman, keluarga dan tetangga ditimpa oleh musibah maka harus bersifat solider. Ketika masyarakat ditimpa banjir, longsor, gempa bumi, dsb maka harus muncul sifat solidaritas sosial.
- 5) Memahami karakter agama budaya masyarakat. Pada masyarakat plural kita harus menghormati agama yang dianut suku-suku lain. Terjadinya gesekan-gesekan sosial antar penganut agama belakang ini karena belum sepenuhnya menerapkan kerukunan antar umat beragama. <sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan : IAIN PRESS, hal. 72-74

## 2. Konseling sebaya

### a. Pengertian konseling teman sebaya

Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling tetapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor profesional.

Carr mengatakan konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu anak-anak lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kan mengemukakan: "*peer counseling is the use problem solving skills and active listening, to suport people who our peers*". Lebih jauh Kan mengungkapkan bahwa *peer counseling* tidak sama dengan *peer suport*. *Peer counseling* merupakan metode terstruktur, sedangkan *peer suport* lebih bersifat umum (bantuan imformal, berupa saran, atau nasehat oleh dan untuk teman sebaya)

Kan (Erhamwilda : 2015) menjelaskan elemen – elemen pokok dari *peer counseling* sebagai berikut :

- 1) Premis dasar yang mendasari *peer counseling* adalah pada umumnya individu mampu menemukan cara mencapai tujuan masing-masing.
- 2) *peer counselor* (konselor sebaya) merupakan seorang teman sebaya dari memiliki pengalaman hidup yang sama memungkinkan membuat rileks, memungkinkan bertukar pengalamandan menjaga rahasia tentang apa yang dibicarakan dan dikerjakan dalam pertemuan tersebut.
- 3) Terdapat kesamaan kedudukan (equality) antara “konselor” teman sebaya dengan konseli, meskipun peran masing-masing berbeda. Mereka sebagai pengalaman dan bekerja berdampingan.

- 4) Semua teknik yang digunakan dalam konseling teman sebaya membantu konseli dalam memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang dirinya, mendorong sumber-sumber kreativitas, membantu konseli menyadari emosi, keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya.
- 5) Keputusan tentang kapan akan memulai dan mengakhiri serta dimana akan dilakukan konseling teman sebaya, terletak pada konseli.
- 6) Seorang teman sebaya dapat berupa seseorang dalam situasi atau kondisi yang sama, atau seseorang dengan usia sebaya, atau seseorang dengan latar belakang dan budaya yang sama.

Menurut Carr bahwa tanpa bantuan aktif dari para siswa (teman sebaya) dalam memecahkan krisis perkembangan dan problem-problem psikologis mereka sendiri, program-program layanan dan program konseling tidak akan berhasil secara efektif.<sup>26</sup>

Dengan sederhana dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling diberikan oleh teman sebayanya yakni tenaga non profesional (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah atau mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.

#### **b. Pembentukan konseling Sebaya**

- 1) Pemilihan calon “konselor” sebaya

Dalam pemilihan calon konselor meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (konselor sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik yang meliputi kehangatan, memiliki minat untuk membantu, dapat menerima dan diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela membantu teman yang bermasalah, memiliki emosi yang stabil dapat

---

<sup>26</sup> Erhamwilda, (2015), *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*, Yogyakarta : Media Akademi, hal. 42-43

dilihat berdasarkan pengamatan oleh konselor sekolah, wali kelas atau teman sebaya, prestasi belajarnya minimal rata-rata, mampu dan bersedia menjaga rahasia. Untuk menyeleksi siswa yang memiliki kriteria tersebut dapat dilakukan melalui data nilai akademik, hasil pengamatan guru Bk atau wali kelas dan atau sosiometri untuk melihat siswa yang disenangi siswa lain.

## 2) Pelatihan calon “konselor ” teman sebaya

Tujuan utama pelatihan konselor sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor. Materi-materi pelatihan yang meliputi keterampilan konseling, menciptakan hubungan yang baik dengan teman, komunikasi efektif, pengambilan keputusan guna pemecahan masalah, memahami diri sendiri dan orang lain.

Menurut Judy A. Tindall dasar dasar keterampilan konseling untuk diajarkan kepada tenaga non profesional sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a) *Attending* yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika helper memberikan perhatian penuh pada helpee, melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, sebagai komitmen untuk fokus pada helpee. Helper menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada aktivitas bantuan. Termasuk pada komunikasi verbal dan nonverbal adalah empati yang ditunjukkan dengan kesadaran penuh akan perasaan dan makna dari pernyataan dan kondisi helpee, sehingga helper dapat merespon dengan identifikasi yang akurat, dan helpee dengan mudah merasakan pemahaman dari helper. Bagian dari empati adalah dapat membedakan, dan dapat menguraikan dengan kata-kata sendiri perasaan dan makna dari apa yang dikomunikasikan oleh helpee.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 53-55



- b) *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan helpee menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.
- c) *Questioning* yaitu proses mencari apa yang ada di balik diskusi dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi helpee. Pertanyaan yang efektif dari helper adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah dan untuk mempertimbangkan alternatif.
- d) *Genuineness* /kesejatan adalah mengkomunikasikan secara jujur perasaan sebagai cara meningkatkan hubungan dengan dua atau lebih individu. Helper mesti menunjukkan kesejatan/keaslian dalam setiap perilaku.
- e) *Assertiveness*/ketegasan, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur, yang ditunjukkan dengan cara berterus terang, dan respek pada orang lain.
- f) *Confrontation* yaitu komunikasi yang ditandai dengan ketidaksesuaian/ketidakcocokan perilaku seseorang dengan yang lain
- g) *Problem solving* adalah proses perubahan seseorang dari fase mengeksplorasi satu masalah, memahami sebab-sebab masalah, dan mengevaluasi tingkah laku yang mempengaruhi penyelesaian masalah itu.

### **c. Jenis kegiatan**

Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan/diselenggarakan oleh siswa pemberi bantuan adalah :

- 1) Layanan orientasi : pemberian materi orientasi tentang situasi baru (misalnya suasana sekolah) kepada siswa baru
- 2) Layanan informasi : pemberian berbagai informasi yang sifatnya aktual kepada siswa baru.
- 3) Tutorial : pemberian bantuan untuk meningkatkan keterampilan belajar dan penguasaan materi pembelajaran
- 4) Diskusi kelompok terbuka : diskusi kelompok (10-15 orang siswa) untuk membahas topik-topik
- 5) Pra konseling : pembicaraan awal secara individual tentang masalah yang dialami siswa
- 6) Alih tangan kasus : mengalih tangankan kasus (siswa yang bermasalah) kepada konselor sekolah

### **d. Persyaratan konseling teman sebaya**

Siswa yang menjadi memberikan bantuan dalam bimbingan teman sebaya adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Persyaratan fisik : sehat dan tidak mengalami gangguan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Berpenampilan wajar dan menunjang keberhasilan interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
- 2) Persyaratan akademik : mempunyai wawasan yang luas, prestasi belajar memuaskan.
- 3) Persyaratan kepribadian : mempunyai minat dan motivasi yang kuat secara sukarela bergabung menjadi pembimbing/konselor teman sebaya. Mempunyai hubungan sosial yang baik; diterima oleh teman-

temannya, keadaan emosi normal/stabil, mempunyai jiwa kepemimpinan dan aktif pada kegiatan ekstrakurikuler, mampu mengembangkan akhlak terpuji.

- 4) Persyaratan administrasi : mendaftarkan diri, mendapat persetujuan dari wali kelas dan konselor sekolah, mengikuti seleksi, jika lulus seleksi bersedia mengikuti pelatihan bimbingan/ konseling teman sebaya<sup>28</sup>

#### **e. Asas-asas konseling teman sebaya**

Asas-asas pelayanan konseling teman sebaya berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling sebaya. Menurut Prayitno asas-asas tersebut adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, alih tangan, dan tut wuru handayani.<sup>29</sup>

##### 1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Segala sesuatu berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor dalam hal ini konselor sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan konseling sebaya tidak mendapat tepa selasi konseli, mereka takut untuk meminta bantuan

##### 2) Asas kesukarelaan

Proses pelayanan konseling sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya. Konseli diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor sebaya. Konselor sebaya juga memberikan bantuan secara sukarela.

##### 3) Asas keterbukaan

---

<sup>28</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 143-144

<sup>29</sup> Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 115-120

Asas keterbukaan juga diperlukan pada pelaksanaan konseling sebaya baik keterbukaan dari konselor maupun konseli. Keterbukaan ini berupa bersedia menerima saran-saran dari luar, bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah, berbicara jujur, dan berterus terang tentang dirinya. Keterusterangan dan kejujuran konseli akan terjadi jika konseli tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

4) Asas kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila menyangkut dua hal tersebut, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan atau/latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan. Asas kekinian juga mengandung arti bahwa konselor sebaya tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.

5) Asas kemandirian

Pelayanan konseling sebaya bertujuan menjadikan konseli berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor sebaya. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan mengenal, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, mengarahkan diri dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi minat dan kemampuan yang dimilikinya.

6) Asas kegiatan

Usaha konseling sebaya tidak akan memberikan buah yang berarti bila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan layanan. Hasil usaha tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari konseli sendiri. Konselor sebaya hendaklah membangkitkan semangat konseli sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

7) Asas kedinamisan

Usaha pelayanan konseling teman sebaya menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat monoton melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju dinamis sesuai dengan arah perkembangan konseli yang dikehendaki.

8) Asas keterpaduan

Pelayanan konseling sebaya berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang jika keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor sebaya perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan konseli dan aspek –aspek lingkungan konseli serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli.

9) Asas kenormatifan

Usaha konseling sebaya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan konseling sebaya.

Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

10) Asas alih tangan

Jika konselor sebaya sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor sebaya dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau konselor yang lebih ahli.

11) Asas tut wuri handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan konseling sebaya ini tidak hanya dirasakan pada waktu konseli mengalami masalah dan menghadap kepada konselor sebaya saja, namun diluar hubungan proses bantuan pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya konseling teman sebaya tersebut.

**f. Alasan yang mendasari perlunya konseling teman sebaya**

Carr mengemukakan ada sembilan hal yang mendasari perlunya konseling teman sebaya yaitu sebagai berikut<sup>30</sup> :

- 1) Hanya sebagian kecil siswa yang bersedia memanfaatkan dan berkonsultasi langsung dengan konselor. Para siswa lebih sering menjadikan teman-teman mereka sebagai sumber yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Mereka menjadikan teman-teman mereka sebagai sumber pertama dalam mempertimbangkan

---

<sup>30</sup> Erhamwilda, (2015), *Konseling Sebaya(Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*, Yogyakarta : Media Akademi, hal. 57-58

pengambilan keputusan pribadi, perencanaan karir, dan bagaimana melanjutkan pendidikan formal mereka.

- 2) Berbagai keterampilan yang terkait dengan pemberian bantuan yang efektif dapat dipelajari oleh orang awam sekalipun, termasuk oleh para profesional. Pelatihan konseling sebaya dapat merupakan treatment bagi para konselor sebaya dalam membantu perkembangan psikologisnya sendiri.
- 3) Hubungan peretemanan bagi remaja seringkali menjadi sumber terbesar terpenuhinya rasa senang, dan juga dapat menjadi sumber frustrasi yang paling mendalam.
- 4) Konseling sebaya dapat merupakan upaya preventif dalam gerakan kesehatan mental dan penerapan konseling preventif dalam setting sekolah.
- 5) Siswa memiliki kebutuhan untuk kuat, cerdas memahami situasi, berperan dan bertanggung jawab, dan harga diri. Sebagian besar orang tua kurang memahami ini, sehingga remaja sering mencari pemenuhan kebutuhan ini dengan sesama remaja yang memiliki perasaan sama, mencari teman yang mau mendengarkan, dan bukan untuk memecahkan problemnya, tetapi mencari orang yang mau menerima dan memahami dirinya.
- 6) Suatu isu kunci pada remaja adalah kemandirian, sebagaimana yang dijelaskan Ivey (1977) merupakan hal yang penting dipahami dalam perspektif budaya teman sebaya oleh orang dewasa. Goleman menemukan bahwa bagi remaja laki-laki, kemandirian berarti kebebasan dari pengekan atau pembatasan-pembatasan tertentu. Bagi remaj

perempuan, kemandirian berarti suatu kebebasan internal, atau kesempatan untuk menjadi diri sendiri dan kesempatan untuk memiliki beberapa kemandirian yang berkaitan dengan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran seseorang. Selain itu dari masa ke masa juga terjadi evolusi sosial pada kelompok sebaya. Para pendidik dan konselor terkadang kurang sensitif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok sebaya.

- 7) Secara umum, penelitian-penelitian yang dilakukan tentang pengaruh tutor sebaya menunjukkan bahwa penggunaan teman sebaya (tutor sebaya) dapat memperbaiki prestasi dan harga diri siswa-siswa lainnya.
- 8) Peningkatan kemampuan untuk dapat membantu diri atau kelompok yang saling membantu juga merupakan dasar bagi perlunya konseling sebaya. Pada dasarnya, kelompok ini dibentuk oleh sesama teman sebaya yang saling membutuhkan dan sering tidak terjangkau atau tidak mau menggunakan layanan-layanan yang disediakan oleh lembaga. Di antara teman sebaya mereka berbagi dan memiliki perhatian yang sama, serta bersama-sama memecahkan problem, menggunakan dukungan sebagai intervensi pemecahan masalah.
- 9) Layanan- layanan profesional dari waktu ke waktu terus bertambah, dengan ongkos layanan yang tidak terjangkau oleh sebagian remaja, sementara problem remaja semakin meningkat, dan tidak semua dapat terjangkau oleh layanan formal.

**g. Sikap dan atau keterampilan Siswa yang Diharapkan Setelah Mendapat Layanan Konseling Teman Sebaya**

- 1.) Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya memiliki keterampilan melakukan komunikasi konseling dalam membantu teman sebaya mengatasi masalah
- 2.) Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya mempunyai dorongan yang kuat untuk membantu temannya yang bermasalah sesuai dengan potensi dan peluang yang dimilikinya begitu juga terhadap siswa yang menjadi konselinya.
- 3.) Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya meningkat kompetensi *self knowledge* nya, sehingga ia semakin memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sekaligus mampu melihat keterkaitan antara pemahaman diri ketanggahan dalam menghadapi masalah ,begitu juga terhadap siswa yang menjadi konselinya.
- 4.) Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya semakin meningkat kompetensi *self directionnya* (pengarahan diri )yang ditandai semakin tinggi *self confidencee* ,*self reliance*,dan *self controlnya* juga terhadap siswa yang menjadi konselinya
- 5.) Siswa yang menjadi konseli semakin meningkat *self esteemnya*, siswa yang menjadi konseli lebih leluasa berkonsultasi dengan teman sebayanya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran penelitian ini mengasumsikan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain begitu pula sebaliknya. Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun harus disadari bahwa tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Kadang-kadang ada yang hanya berinteraksi sosial dengan kelompoknya, suku, seagama saja dan yang seprofesi. Ada juga siswa yang tidak mau berinteraksi dengan orang lain, mengurung diri, bersifat eksklusif sehingga dilingkungannya ia dikucilkan atau tidak diterima lingkungan sekitarnya. Seperti halnya yang terjadi diberbagai sekolah terdapat masalah interaksi sosial, diantaranya banyak siswa yang kurang dalam bergaul



dan bersosialisasi terhadap siswa lainnya salah satunya terjadi di sekolah tingkat atas yaitu MAN 3 Medan.

Berdasarkan penelusuran awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Desember 2016 di Man 3 Medan diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah/negatif misalnya bersikap pendiam, tertutup, suka menyendiri, berbicara tidak sopan di depan orang lain, senang menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, belum bisa bergaul selain dengan teman dekatnya, menganggap orang tua dan lingkungan sekitarnya tidak menghargai dirinya, enggan kerjasama/gotong royong serta masih ada yang tidak percaya diri.

Faktor- faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang rendah cukup banyak, tetapi secara garis besar dibagi menjadi empat, yaitu faktor imitasi, simpati, identifikasi dan sugesti. Melalui layanan konseling teman sebaya diharapkan interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan sehingga masalah interaksi sosial siswa yang rendah yang dialami siswa dapat diatasi atau dicari solusinya.

### C. Penelitian Yang Relevan

1. Mahasiswi Universitas Negeri Medan, Lailan Khairiyah (2016) judul penelitian **“Pengaruh layanan konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik tealita terhadap konsep diri mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”** dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh konseling teman sebaya dengan menggunakan teknik realita. Dari hasil analisis diperoleh data pre-test mahasiswa rata-rata 45,3 termasuk kategori rendah dan standart deviasi (SDx) 47,87, sedangkan hasil data post test rata-rata 62,4 termasuk kategori tinggi dan Standart Deviasi (SDy) 65,94. Teknik uji hipotesis menggunakan rumus uji Wilcoxon (J) yang memperoleh hasil  $J_{hitung} = 22$  sedangkan harga  $J_{tabel} = 6$ . Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk  $n = 9$ ,  $\alpha = 0,05$  pengujian dua arah  $J_{0,05} = 6$ . Oleh karena  $J (22 > 6)$ . Maka hipotesis diterima jika  $J_{hitung} > J_{tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok teman sebaya

menggunakan teknik realita terhadap konsep diri mahasiswa UNIMED 2015/2016.

2. Mahasiswa UNIMED Fajaruddin Kelana (2016), judul penelitian Pengaruh Konseling Kelompok Teman Sebaya Menggunakan Teknik Realita Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa UNIMED T.A 2015/2016. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik realita terhadap interaksi sosial siswa. Jenis penelitian eksperimen semu desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian 9 orang mahasiswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Dari hasil data analisis diperoleh data pre-test mahasiswa rata-rata=38,6 termasuk kategori rendah dan Standar Deviasi ( $SD_x$ )=40,86, sedangkan hasil data post-test rata-rata =53,8, termasuk kategori tinggi dan Standar Deviasi ( $SD_y$ )=56,88. Teknik uji hipotesis menggunakan rumus uji Wilcoxon (J) yang memperoleh hasil  $J_{hitung} = 19,5$ , sedangkan  $J_{tabel} = 6$ . Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk  $n = 9, \alpha = 0,05$  pengujian dua arah  $J_{0,05} = 6$ . Oleh karena  $J(19,5 > 6)$  maka hipotesis diterima jika  $J_{hitung} > J_{tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik realita terhadap interaksi sosial mahasiswa UNIMED 2015/2016.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering di tuntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>31</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>31</sup> Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito Bandung, h.219

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa

Ha : Terdapat pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa

Ha : interaksi sosial siswa lebih baik sebelum diberikan layanan konseling teman sebaya

3. Ho : Tidak terdapat pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa

Ha : interaksi sosial siswa lebih buruk setelah di berikan layanan konseling teman sebaya

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Medan, terletak di Jl. Pertahanan Patumbak Dusun V Patumbak Kampung. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Maret - Mei 2017. Adapun skedul penelitiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Penelitian**

Langkah-langkah Penelitian	Bulan Maret Minggu ke				Bulan April Minggu ke				Bulan Mei Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Pendahuluan	x	x										
Pengumpulan Data				x	x							
Pengolahan Data							x	x	x			
Penyusunan laporan										x		

### B. Populasi dan Sample

#### 3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>32</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan Jalan Pertahanan Patumbak yang berjumlah 190 siswa yang terdiri 5 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>32</sup> Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h.61

**Tabel 3.2**

**Distribusi Populasi Berdasarkan Kelas.**

No	Kelas	N (Banyak Siswa)
1	XI-IPA 1	37
2	XI-IPA 2	38
3	XI-IPA 3	39
4	XI-IPA 4	40
5	XI-IPA 5	36
Jumlah		190

**4. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>33</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki oleh peneliti (sesuai tujuan).<sup>34</sup>

**C. Sumber Data**

**a. Data Primer**

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa/i MAN 3 Medan Dengan memberitahukan kepada responden tujuan dan maksud serta cara pengisian angket, diharapkan responden dapat mengisi pertanyaan dengan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 62.

<sup>34</sup> Jemmy Rumengan, (2012), *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*, Batam: Uniba Press,

baik dan benar. Tujuan utama dalam pembuatan angket ini adalah untuk (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

#### f. **Data Skunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungan dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan kualitas produk. Adapun data skunder yang peneliti peroleh pada pembuatan skripsi yaitu dari buku dan juga jurnal

### **D. Jenis dan Desain Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini yaitu *Quasio eksperimen* yaitu mengadakan perlakuan dengan memberikan layanan konseling teman sebaya kepada siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test dan post test. Yang polanya sebagai berikut:<sup>35</sup>



Keterangan :

$O_1$ : Pre Test dilakukan sebelum memberikan layanan konseling teman sebaya

X : Perlakuan atau pemberian layanan konseling teman sebaya

$O_2$  : Post Test dilakukan setelah memberikan layanan konseling teman sebaya

### **E. Definisi Oprasional**

Defenisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel agar bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dari suatu faktor

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineke Cipta) h. 124

berkaitan dengan variasi faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya
2. Interaksi sosial adalah hubungan dinamis atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui interaksi sosial siswa adalah angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang ditulis dan disampaikan kepada responden sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, berhubungan dengan peranan layanan konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa. Angket di gunakan karena dapat mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Angket yang digunakan adalah berpanduan pada skala Linkert, masing-masing item angket mempunyai alternatif jawaban dalam bentuk dan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket**

NO	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang
4	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Sumber data: Metodologi penelitian dengan SPSS

**3.4 Tabel Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial Siswa**

No	Variabel Penelitian	Indikator		Pertanyaan		Jumlah
			deskripsi	Positif	Negatif	
	Interaksi Sosial	Bentuk interaksi sosial	Asosiatif	1,2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 32,33	3, 4, 7,12,14, 18, 19, 30, 34, 35	20
		Faktor interaksi sosial	Simpati	15, 22, 23, 31	16, 17, 25, 28	8
			Sugesti	21, 24, 27, 36	5, 20, 26, 29	8

Sumber data : 2017

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Validitas Tes
  - a. Perhitungan validitas angket interaksi sosial.

Untuk menguji tingkat keshahihan sebuah alat ukur untuk mendapatkan data dari setiap butir item, dilakukan dengan uji validitas angket, hal ini untuk mencari valid atau tidaknya setiap butir item. Untuk menguji validitas tes penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas angket

$N$  = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh tiap item



$\sum Y$  = Jumlah seluruh item

## 2. Reliabelitas Tes

Dilakukan untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Tes dikatakan reliabel jika tes atau butir instrumen diteskan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama. Reabilitas (keterandalan) angket dihitung dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{Vt^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlahnya varian butir atau item

$Vt^2$  : Varian Total

Untuk mencari varians item digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum Xi$  = Jumlah skor

$(\sum Xi)^2$  = Jumlah kuadrat skor

$N$  = Banyaknya sampel

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
2.	$r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3.	$r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5.	$r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber data: Metodologi penelitian dengan SPSS

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji perbedaan atau t yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan

interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 di MAN 3 Medan. Adapun rumus teknik uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

---

<sup>36</sup> Anas Sudjono, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h.324

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran kemampuan interaksi sosial siswa dengan menyebarkan angket sebelum pemberian layanan konseling teman sebaya kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari penyebaran angket sesudah pemberian layanan konseling teman sebaya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

#### **A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 3 MEDAN**

Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah local jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke local jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan,

maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas. yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

## **2. Identitas MAN 3 Medan**

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

NSM : 3111 2750 3312

NPSN : 60725195

NPWP : 00.198.175.2.122.000

Alamat : Jl. Pertahanan No. 99

Kelurahan : Timbang Deli

Kecamatan : Medan Amplas

Kota : Medan - 20361

Provinsi : Sumatera Utara

Telepon : 061-7879581

Website : man3medan.sch.id

E-mail : man3medan@yahoo.com

Izin Penegrian : Nomor : 5 Tahun 1997

Tanggal : 1 Maret 1997

Akreditasi : "A", 2013-2018.

### **3. Visi**

"Membentuk insan yang beriman, berakhlaqulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat".

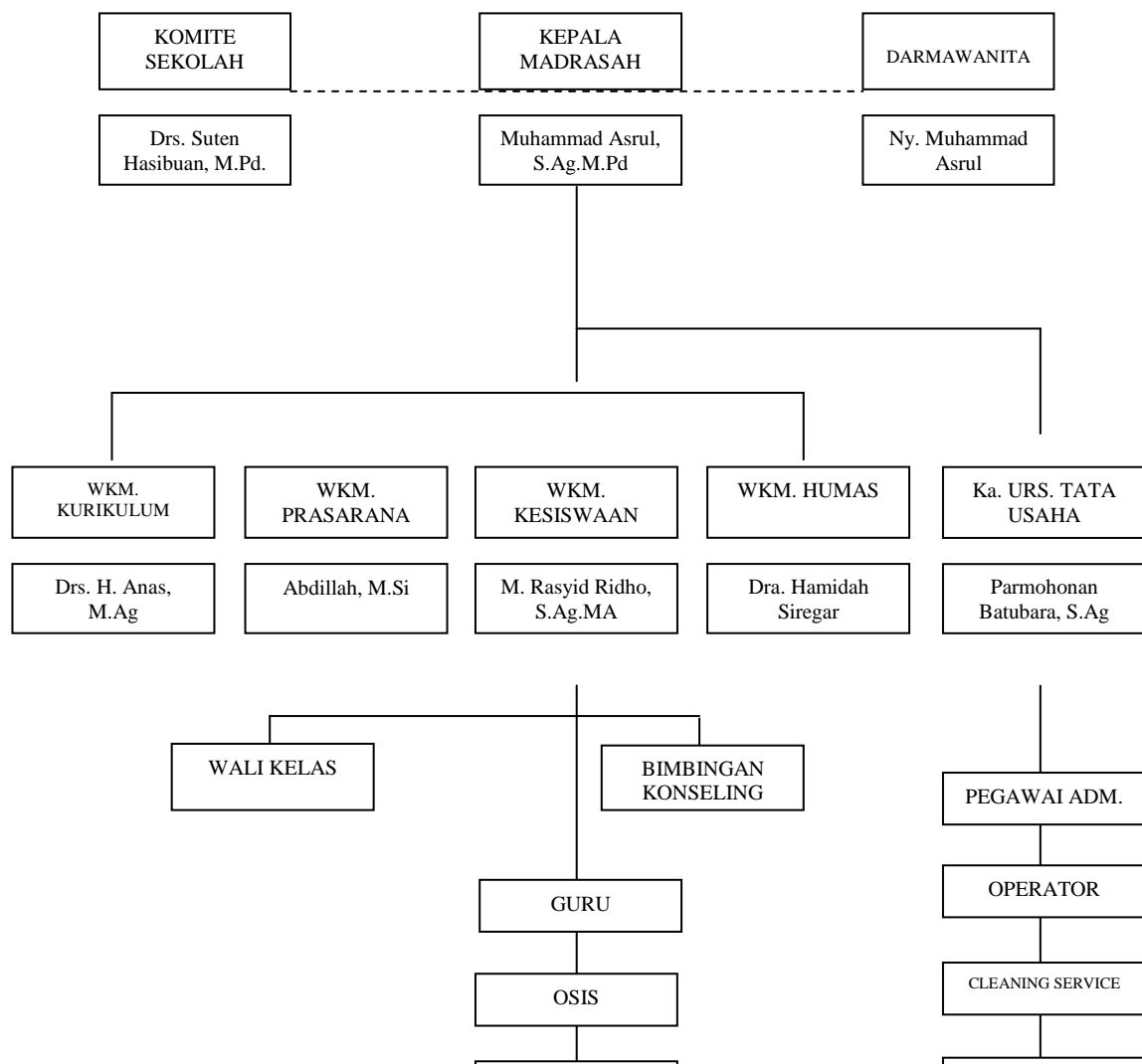
### **4. Misi**

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
4. Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
8. Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
9. Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
11. Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

## 5. STRUKTUR ORGANISASI

- a. Kepala MAN 3 Medan
- b. Ka. Tata Usaha MAN 3 Medan
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas  
Bimbingan Konseling
- g. Wali Kelas
- h. OSIS

### STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 MEDAN



## **6. PROGRAM KERJA MAN 3 MEDAN**

secara umum meliputi bidang-bidang, antara lain

### **Kelembagaan**

- [1] Menyempurnakan struktur organisasi
- [2] Mempertegas dan memperjelas pembagian tugas setiap unsur dan personil organisasi
- [3] Harmoniasai mekanisme kerja inter & antar unsur dan personil organisasi
- [4] Meningkatkan profesionalisme personil organisasi
- [5] Menumbuh kembangkan kemandirian

### **Kurikulum**

- [1] Peningkatan kedalaman pemahaman tentang kurikulum dengan berbagai perangkatnya.
- [2] Peningkatan pengembangan nilai-nilai plus, baik pada intra maupun ekstra kurikuler
- [3] Meningkatkan program pembinaan mental spiritual

### **Ketenagaan**

- [1] Tercipta personil yang berkualitas dan profesional
- [2] Memiliki motivasi kerja yang optimal
- [3] Berjiwa inovatif dengan idealisme yang tinggi
- [4] Kreatif dan kritis terhadap perkembangan dan tuntutan kemajuan zaman
- [5] Rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi

### **Sarana Prasarana**

- [1] Peningkatan pemeliharaan
- [2] Penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan

[3] Penyediaan sarana prasarana baru

[4] Memperhatikan prinsip 8 K

### **Kesiswaan**

[1] Menyempurnakan program kegiatan

[2] Menitikberatkan pada peningkatan mutu dan prestasi

[3] Peningkatan keimanan dan ketaqwaan

[4] Peningkatan kuantitas yang masuk perguruan tinggi

[5] Penanaman disiplin dan rasa tanggung jawab

[6] Menumbuhkan rasa bangga dan cinta almamater

### **Hubungan Masyarakat**

[1] Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai unsur vertikal /horizontal

[2] Mempertahankan peranan dan kepedulian terhadap program pembangunan daerah & nasional

[3] Menumbuhkembangkan peranan organisasi alumni

[4] Penekanan pada hubungan kerjasama yang saling menguntungkan

### **Pengawasan dan Evaluasi**

[1] Bersifat menyeluruh

[2] Secara rutin dan insidental

[3] Terencana dan terprogram

[4] Mengarah pada pencapaian visi dan misi

[5] Mengutamakan pengawasan melekat



### **Program Unggulan**

1. Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
2. Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
3. Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence
4. Mengembangkan Budaya daerah
5. Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
6. Meningkatkan Daya serap Ke Perguruan Tinggi Favorit

### **Program Pengembangan Sarana Prioritas**

1. Pembangunan Kantin Siswa
2. Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga
3. Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
4. Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
5. Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
6. Renovasi Aula
7. Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
8. Renovasi Koridor

### **7. TENAGA PENGAJAR MAN 3 MEDAN**

Adapun tenaga pengajar di MAN 3 MEDAN adalah sebagai berikut :

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
MUHAMMAD ASRUL,S.Ag.M.Pd	Kepala MAN 3 Medan
Drs. H. ANAS, M.Ag	Guru / WKM Kurikulum
MUHAMMAD RASYID RIDHO, S.AG., MA	Guru / WKM Kesiswaan
ABDILAH, S.Ag. M.Si	Guru / WKM Sarpras
Dra. HAMIDAH SIREGAR	Guru / WKM Humas
Drs. H. ASMARA EFFENDI	Guru Mapel PKN
Dra. SITI FATMAWATI	Guru Mapel B. Arab
Drs. PARMOHONAN SITOMPUL	Guru Mapel Kimia

Dra. RIANA NAPITU, M.Si.	Guru Mapel Fisika
Dra. Hj. DIANA AZIZAH	Guru Mapel B. Indonesia
Drs. ZUL AZHARI	Guru Mapel Fisika
ANI SUNARTI, S.Ag	Guru Mapel B. Inggris
SATRIAWATI, S.Ag	Guru Mapel Biologi
NUR RAHMAH, S.Pd., M.Hum	Guru Mapel B. Inggris
JAUHARA CUT ALI, S.Pd., M.Si	Guru Mapel Fisika
MASDIANA, S.Pd	Guru Mapel Biologi
Dra. Hj. NINA YUSRIANA N	Guru Mapel Fiqih
NENENG CHAIRUNNISYA, S.Ag	Guru Mapel Biologi
ROSYANI NASUTION, S.Ag	Guru Mapel Kimia
Dra. RATNAWATI	Guru Mapel Akidah Akhlak
KHAIRIDAH, S.Ag	Guru Mapel Akidah Akhlak
NURBADARIAH TAMPUBOLON, S.PdI	Guru Mapel Sosiologi
ABDUL LATIP HASIBUAN, S.Pd., M.Si	Guru Mapel Matematika
SRI DEVI MERKASIH, S.Pd	Guru Mapel Matematika
MISNAYANTI NST, S.Pd	Guru Mapel Matematika
RAHMA DAULAY, S.Pd	Guru Mapel Kimia
HENNY SITOMPUL, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia
ATFAIYAH HARAHAHAP, S.Pd	Guru Mapel Matematika
RAHMMAD JAMIL, S.Ag	Guru Mapel Fiqih
WULAN SARI RAHAYU, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
SUGIYEM, S.Pd	Guru Mapel Geografi
HAYATI SIREGAR,S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia
MAYASSIR, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes

FITHRIANI KHOLILAH, S.Pd	Guru Mapel Matematika
NURASIAH, S.Pd	Guru Mapel B. Inggris
NURIL HAMNI,S.Pd	Guru Mapel B. Jerman
REZEKI AMALIA, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
IMANIYAH MANIK, S.Pd	Guru Mapel Fisika
RIFDAH, S.Pd	Guru Mapel Seni Budaya
RAMLIAH, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia
GUNDARI PRIHARTI, S.Sos	Guru Mapel Sosiologi
LENIE INDRA OKTAVIA MASPURI, S.Pd	Guru Mapel B. Indonesia
H. GHAZALI, S.Pd.I	Guru Mapel Q. Hadist
YULINDA NESYA LUBIS, SE	Guru Mapel PKN
YUDHA DIBRATA, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
ELVIDA HANDAYANI RAMBE, S.Pd	Guru Mapel Ekonomi
WAN SYARIFAH AINI, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
RUDI TUA	Guru Mapel TIK
RAHMAD HARDIAN, S.Pd	Guru Mapel Geografi
WITA ZULHARWANI HARAHAP, S.Pd	Guru Mapel B. Inggris
SRI WIDIA ASTUTI, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
DWI PRASTIYO, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes
ALFI SYAHRI, S.Sos.I	Guru Mapel B. Arab
MUHAMMAD JAMIL, S.Pd.I	Guru Mapel SKI
AGUS SALIM, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling
RISMA NOVIANTI, S.Pd	Guru Mapel Seni Budaya
M.IQBAL HASIBUAN, S.Pd.I	Guru Mapel Q.Hadis
DA'WAN KHOIRUNSYAH, S.Pd.I	Guru Mapel Q.Hadis

## B. Deskripsi Data

### 1. Uji Validitas

Angket interaksi sosial peneliti ujikan di MAN 3 Medan tepatnya di kelas XI IPA 2. Angket interaksi sosial tersebut berjumlah 36 item. Ternyata setelah angket diujikan tersisa 30 item yang valid dan 6 item tidak valid. Sehingga angket interaksi sosial yang valid dapat digunakan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling teman sebaya untuk sampel yang akan diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,4101$  dengan  $N = 36$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  maka diketahui  $r_{tabel} = 0,329$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,4101 > 0,329$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat dicontohkan bahwa item nomor 1 adalah valid. Dari 36 item angket yang disebar diketahui ada 30 item yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 11, 21, 28, 29, 34 dan 36. Jadi soal yang diberikan terhadap 36 sampel berjumlah 30 item.

Untuk menguji validitas tes penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien validitas angket

$N$  = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh tiap item

$\sum Y$  = Jumlah seluruh item

$N$  = 36

$$\sum xy = 10771$$

$$\sum x = 105$$

$$\sum y = 3647$$

$$\sum x^2 = 323$$

$$\sum y^2 = 375825$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(10771) - (105)(3647)}{\sqrt{\{36 \cdot 323 - (105)^2\}\{36 \cdot 375825 - (3647)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{387756 - 382935}{\sqrt{\{11628 - 11025\}\{13529700 - 13300609\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{\sqrt{\{603\}\{229091\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{\sqrt{138141873}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{11753,38}$$

$$r_{xy} = 0,41018$$

Setelah diperoleh harga t hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka harga t hitung tersebut di bandingkan dengan harga r tabel. Sehingga di peroleh hasil  $r_{hitung} = 0,41018$  dan  $r_{tabel} = 0,329$  yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,41018 > 0,329$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

**Tabel 4.1**

**Validitas interaksi sosial**

<b>No.item</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>kategori</b>
1	0,41	0,329	Valid
2	0,359	0,329	Valid
3	0,399	0,329	Valid
4	0,367	0,329	Valid
5	0,397	0,329	Valid
6	0,364	0,329	Valid
7	0,415	0,329	Valid
8	0,575	0,329	Valid
9	0,334	0,329	Valid
10	0,53	0,329	Valid
11	0,286	0,329	Tidak Valid
12	0,422	0,329	Valid
13	0,515	0,329	Valid
14	0,392	0,329	Valid
15	0,38	0,329	Valid
16	0,425	0,329	Valid
17	0,442	0,329	Valid
18	0,453	0,329	Valid
19	0,402	0,329	Valid
20	0,42	0,329	Valid

21	-0,045	0,329	Tidak Valid
22	0,387	0,329	Valid
23	0,596	0,329	Valid
24	0,585	0,329	Valid
25	0,501	0,329	Valid
26	0,399	0,329	Valid
27	0,407	0,329	Valid
28	0,173	0,329	Tidak Valid
29	0,125	0,329	Tidak Valid
30	0,652	0,329	Valid
31	0,343	0,329	Valid
32	0,394	0,329	Valid
33	0,402	0,329	Valid
34	0,269	0,329	Tidak Valid
35	0,418	0,329	Valid
36	0,32	0,329	Tidak Valid

Lebih jelasnya hasil perhitungan data sebelum dan setelah uji coba angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil perhitungan Sebelum dan Setelah Uji Coba Angket**

Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	

No. Item	Jumlah	Yang Valid	Tidak Valid
1-36	36	30	11,21,28,29,34,36

Sumber : Data 2017

## 2. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus alpha, diketahui  $r_{11} = 0,837$  dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kemampuan interaksi sosial telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang terpercaya. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

## C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 15,86$ , untuk jumlah responden sebanyak 36 orang diperoleh  $t_{tabel} = 1,688$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 15.

Dengan demikian dinyatakan layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Perolehan skor rata-rata interaksi sosial siswa pada saat pre-test = 54,42 sedangkan setelah dilakukan konseling teman sebaya (post-test) diperoleh skor rata-rata interaksi sosial siswa 93,27.

### 1. Analisis Data Penelitian



**a. Pre- test**

Hasil perhitungan data pre-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Pre-test**  
**(Sebelum Diberi Layanan Konseling Teman Sebaya)**

<b>Jumlah siswa</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
19	53%	Rendah
13	36%	Sedang
4	11%	Tinggi

*Sumber : Data 2017 hasil pre-test sebelum layanan*

Dari tabel diketahui 19 orang siswa (53%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 13 orang siswa (36%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 4 orang siswa (11%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal =120, sedangkan perolehan pada pre-test tersebut tertinggi 99, skor terendah 36. Rata-rata skor 54,42. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

**b. Post-test**

hasil perhitungan data post-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**tabel 4.3 Hasil Post-test**  
**(Setelah Diberi Layanan Konseling Teman Sebaya )**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
---------------------	----------	-----------------

0	0	rendah
7	19	Sedang
29	81	Tinggi

Sumber : Data 2017 Hasil post-test (setelah diberikan layanan)

Dari tabel di atas diketahui tidak ada siswa (0%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 7 orang siswa (19 %) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 29 orang siswa (81%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 120, sedangkan perolehan pada post-test tersebut tertinggi 103, skor terendah 85. Rata-rata skor = 93 perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 11.

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 diketahui peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Deskripsi Data Pre-test dan Post-test**

No	Pre-test			Post-test		
	Jumlah	%	ket	jumlah	%	ket
1	19	53%	Rendah	0	0	Rendah
2	13	36%	Sedang	7	19	Sedang
3	4	11%	Tinggi	29	81	Tinggi
Jumlah	36	100		36	100	

Sumber : Data 2017 perbandingan data pre-test dan post-test

Pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa siswa yang tergolong rendah pada pre-test sebesar 53% , sedangkan pada post-test (setelah diberi layanan konseling

teman sebaya) sebesar 0 %. Siswa yang tergolong sedang pada pre-test sebesar 36%, sedangkan pada post-test siswa yang tergolong sedang 19%. Siswa yang tergolong tinggi pada pre-test sebesar 11 %, sedangkan pada post-test sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa setelah diberi layanan konseling teman sebaya.

#### **D. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pengadaan konseling teman sebaya terhadap siswa MAN 3 Medan baru pertama kali dilaksanakan. Sehingga pada awalnya siswa masih terlihat kebingungan. Namun demikian mereka tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan konseling teman sebaya tersebut dengan antusias. Meskipun baru pertama kali dilakukan kegiatan konseling teman sebaya berjalan dengan lancar tiap pertemuan dilihat dari antusias anggota kelompok

Sebelum dilaksanakan konseling teman sebaya, interaksi sosial siswa tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dimana skor siswa menunjukkan interaksi sosial yang cukup rendah. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebelum diberikan konseling teman sebaya gambaran interaksi sosial siswa dari 36 siswa menunjukkan 19 orang siswa (53%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 13 orang siswa (36%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 4 orang siswa (11%) memiliki kemampuan interaksi sosial kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal =120, sedangkan perolehan pada pre-test tersebut tertinggi 99, skor terendah 36. Rata-rata skor 54,42. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki interaksi sosial yang baik. Karakteristik yang ditunjukkan seperti misalnya bersikap pendiam, tertutup, suka

menyendiri, berbicara tidak sopan didepan orang lain, senang menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, belum bisa bergaul selain dengan teman dekatnya, menganggap orang tua dan lingkungan sekitarnya tidak menghargai dirinya, enggan kerjasama/gotong royong serta masih ada yang tidak percaya diri.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil post test yakni tidak ada siswa (0%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori rendah, 7 orang siswa (19 %) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori sedang dan 29 orang siswa (81%) memiliki kemampuan interaksi sosial termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 120, sedangkan perolehan pada post-test tersebut tertinggi 103, skor terendah 85. Rata-rata skor = 93. Hal ini berarti bahwa layanan konseling teman sebaya penting dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI MAN 3 Medan tahun ajaran 2016/2017.

Layanan konseling teman sebaya merupakan salah satu dari upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Disamping itu perlu dikembangkan bantuan teman sebaya lainnya , seperti layanan informasi, orientasi, diskusi layanan terbuka, pra konseling, dan layanan mediasi, Abu Bakar (2012:143).

Disamping hipotesis diketahui bahwa kemampuan interaksi sosial siswa meningkat dari sebelum ke sesudah pemberian layanan konseling teman sebaya.

Dengan demikian pemberian layanan konseling teman sebaya dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

#### **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Kelebihan penelitian ini adalah layanan konseling teman sebaya sangat cocok bila diterapkan di sekolah karena seperti yang diketahui bahwa para remaja atau siswa lebih enggan menceritakan masalahnya kepada guru BK dibanding teman sebayanya. Sehingga hal ini akan menjadi perpanjangan tangan dari konselor terhadap mereka konselor sebaya yang dilatih untuk membantu permasalahan teman sebayanya tentang interaksi sosial.

Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang tepatnya seluruh kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan. Karena jumlah sampel yang begitu banyak dan keterbatasan waktu peneliti untuk memantau perilaku sampel, maka peneliti tidak mengetahui apakah setelah penelitian ini selesai konselor sebaya yang sudah dilatih akan tetap menjadi perpanjangan tangan guru BK disana dan apakah siswa yang menjadi anggota konselor sebaya/ konseli secara kontiniu tetap mampu berinteraksi sosial dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. ada pengaruh pemberian konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan tahun ajaran 2016/2017.
2. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = (14,66 > 1,688)$ .
3. Maka hipotesa yang menyatakan bahwa adanya pengaruh konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, dapat diterima.
4. Model konseling sebaya untuk meningkatkan kompetensi intrapersonal salah satunya masalah interaksi sosial dipandang layak untuk digunakan sebagai salah satu layanan BK yang dapat dimodifikasi sesuai kondisi, sekolah dan permasalahan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Erhamwilda,( 2015: 148).

#### **B. SARAN-SARAN**

Adapun saran-saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN-SU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan jurusan, dosen

Bimbingan Konseling Islam, agar dapat mengembangkan hasil penelitian peneliti agar dihasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti kemampuan interaksi sosial siswa disekolah selain menggunakan pemberian layanan konseling teman sebaya dapat juga menggunakan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dsb.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, mengingat bahwa pemberian layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa maka selayaknya pemberian layanan konseling teman sebaya secara kontiniu tetap dilaksanakan. Diharapkan guru BK lebih peduli dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan interaksi sosial siswa antara lain melalui pemberian layanan konseling teman sebaya menggunakan teknik realita.
3. Bagi konselor sebaya diharapkan secara kontiniu tetap sukarela membantu temannya yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah.
4. Bagi konseli teman sebaya diharapkan interaksi sosialnya semakin meningkat.
5. Bagi mahasiswa, khususnya jurusan bimbingan dan konseling diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang pengaruh konseling teman sebaya khususnya terhadap interaksi sosial.

6. Bagi guru-guru BK, perlu memperhatikan bahwa penggunaan model konseling sebaya disekolah, bukan berarti membuat konselor sekolah berlepas tangan dari siswa yang telah dibimbing konselor sebaya.
7. Bagi guru bidang studi, guru bidang studi dapat bekerjasama dengan guru BK untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan cara mengarahkan juga dapat memotivasi siswa agar bisa berinteraksi sosial dengan baik.
8. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih memfasilitasi ruangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan konseling teman sebaya dan menghimbau kepada guru BK agar merekrut perkelas yang akan manjadi konselor teman sebaya dan memberikan pelatihan yang efektif terhadap konselor teman sebaya.
9. Bagi orang tua, disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif dalam pengawasan perkembangan anak untuk mengarahkan dan memotivasi anak agar memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2007), *Psikolgi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ali, Mohammad, (2011), *Psikolgi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*,  
Jakarta: Bumi Aksara
- Baswori, (2005) *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Damsar, (2009), *pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta : Kencana
- Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erhamwilda, (2015) , *Konseling Sebaya(Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*, yogyakarta : Media Akademi
- Herimanto, (2010) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Luddin, Abu Bakar M., (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Philipus, (2009), *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Risnawati, Lely (2002), *Ilmu Alamiah Budaya Dasar*, Medan: IAIN PRESS
- Rumengan, Jemmy, (2012), *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*, Batam: Uniba Press
- Sahrul, (2011), *sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press

Santrock, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga

Sarlito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers

Setiadi, Elly M., (2013) *pengantar sosiologi*, Jakarta : Kencana

Soekanto, Soerjono, (2015), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers

Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito Bandung

Sudjono, Anas, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo

Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Persada

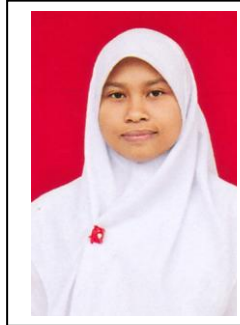
Syamsul, Bambang, (2015), *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia

Walgito, Bimo, (2003), *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi,

## BIODATA

### A. Data Diri

Nama Lengkap : NURASLINA HARAHAP  
No KTP : 1277064706950002  
T.Tanggal lahir : Padangsidimpuan, 07 Juni 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : WNI  
Status : Belum menikah  
Alamat Rumah : Pintulangit Jae  
RT/RW : - / -  
Desa/Kel : Pintulangit Jae  
Kecamatan : Padangsidimpuan Angkola Julu  
Kabupaten : Tapanuli Selatan  
Alamat Domisili : Jl. Balai Desa, Amplas Pasar 12, Perumahan Pondok Nusantara Blok J3-J4  
Alamat e-mail : Nuraslina.harahap@yahoo.com  
No. Hp : 081534232047  
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara



### B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Pintulangit Jae 102850, Kec. Padangsidimpuan Angkola Julu  
SLTP : SMP N 7 Padangsidimpuan,  
SLTA : MAN 1 Padangsidimpuan  
SK. Ijazah : No. MA.055/02.20/PP.01.1/061/2013  
No. Ijazah : MA 020001933

### C. Data Orang tua

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Hatta Harahap  
T. Tanggal Lahir : Pintulangit Jae, 21 Januari 1963  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan terakhir : SD  
No. HP : 085831245081  
Gaji/ bulan : Rp. ±, 1.500.000  
Suku : Mandailing

## **2. Ibu**

Nama : Marija Siregar (almarhumah)  
T. Tanggal Lahir : Simapil-Apil, 09-07-1962  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir : SD  
No. HP : -  
Gaji/ bulan : -  
Suku : Mandailing

## **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : BKI-1  
Stambuk : 2013  
Tahun Keluar : 2017  
Dosen PA : Dr. Nefi Damayanti, M.Si  
Dosen SKK : Drs. Mahidin, M.Pd  
Tgl Uji Komprehensif : -  
Tgl Sidang Munaqasah : -  
IP : Semester I : 4,00  
Semester II : 3,67  
Semester III : 3,92  
Semester IV : 3,80  
Semester V : 3,90  
Semester VI : 3,70  
Semester VII : 3,50  
Semester VIII: - (KKN : A)  
IPK : 3,77

Pembimbing Skripsi I : Drs. H. Askolan Lubis M.A

Pembimbing Skripsi II : Suhairi ST, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Interaksi Sosial Siswa  
Kelas XI IPA 5 MAN 3 Medan T.A 2016/2017

Saya yang bertanda tangan,

**NURASLINA HARAHA**  
NIM. 33.13.3.024

## Lampiran 1 (Angket Belum Valid)

### INSTRUMEN ANGKET

#### 1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Isilah data identitas anda di bawah ini secara benar
- b. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan proposal
- c. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai keadaan anda sebenarnya
- d. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
- e. Kepada anda saya ucapkan terimakasih dan selamat mengerjakan

#### 2. Identitas

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

Keterangan alternatif jawaban

SS = Sangat Sering                      KK = Kadang-Kadang  
S = Sering                                      TP = Tidak Pernah

No.

Alternatif Jawaban

Pernyataan

SS    S    KK    TP

- 
1. Bila ada tugas kelompok , saya akan mengerjakannya dengan teman-teman

---

  2. Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok

---

  3. Saya memilih mengerjakan tugas sendirian daripada harus mengerjakannya bersama teman-

---

	teman satu kelompok
4.	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri
5.	Saya akan merasa sakit hati bila teman saya memberi kritik kepada saya saat berdiskusi kelompok
6.	Saya selalu menegur teman yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan gotong royong
7.	Saya tidak suka mengikuti kerjabakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang waktu saya
8.	Saya senantiasa kompak dalam mengerjakan tugas bersama-sama dengan teman saya
9.	Saya membantu teman-teman untuk merapikan kelas setelah proses belajar mengajar selesai
10.	Saya yakin dengan bergotong-royong segala pekerjaan akan terasa lebih mudah
11.	Saya bersedia mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman saya
12.	Saya kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah saya
13.	Saya dan teman-teman sekelas kompak dalam merencanakan kegiatan sekolah
14.	Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok
15.	Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjamkannya dengan sepenuh hati
16.	Saya meminjamkan barang-barang pribadi saya kepada teman saya dengan syarat jika rusak atau hilang, maka harus diganti
17.	Saya akan membantu teman saya yang kesulitan jika ada imbalan yang diberikan
18.	Saya akan meminta kepada guru untuk memilih sendiri teman satu kelompok saya dalam diskusi kelompok
19.	Saya meminta kepada guru saya untuk mengganti teman satu kelompok saya dalam diskusi kelompok karena ada orang yang tidak saya sukai dalam kelompok tersebut

---

20. Saya tidak suka menerima ide teman saya yang tidak sesuai dengan pendapat saya dalam diskusi kelompok

---

21. Saya senang bila ada teman yang memberikan ide-idenya dalam kegiatan diskusi kelompok

---

22. Saya menyampaikan dengan baik perasaan yang tidak saya senangi, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya

---

23. Saya memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat

---

24. Saya bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya

---

25. Saya menyampaikan dengan tidak baik perasaan tidak senang saya, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya

---

26. Saya sangat kecewa jika ada teman yang tidak memberikan ide/gagasannya dalam diskusi kelompok

---

27. Dalam bertutur kata, saya selalu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara

---

28. Saya sering mengomentari perilaku teman-teman

---

29. Jika ada teman yang mengejek, saya akan marah-marah

---

30. Saya ingin menjadi yang terbaik sehingga saya tidak mau membantu teman yang kurang menguasai materi pelajaran

---

31. Jika ada teman yang bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, saya akan menjelaskannya sesuai dengan yang saya pahami

---

32. Saya akan membantu teman yang nilainya jelek untuk sama-sama belajar

---

33. Saya sangat senang membantu teman dalam menyiapkan tugas kelompok yang diberikan guru untuk kami

---

34. Saya tidak mau membantu teman teman yang sedang menghias /membersihkan kelas untuk perlombaan kebersihan kelas

---

35. Meskipun menguasai materi saya tidak suka membantu teman yang mengalami kesulitan belajar

---



---

36. Saya suka mendengar saran yang positif dari teman saya

---

## Lampiran 2 ( Angket Valid)

### INSTRUMEN ANGKET INTERAKSI SOSIAL

#### 3. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- f. Isilah data identitas anda di bawah ini secara benar
- g. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan proposal
- h. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya
- i. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
- j. Kepada anda saya ucapkan terimakasih dan selamat mengerjakan ☺

#### 4. Identitas

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

Keterangan alternatif jawaban

SS = Sangat Sering    KK = Kadang-Kadang    S = Sering  
TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
37.	Bila ada tugas kelompok, saya mengerjakannya dengan teman-teman				
38.	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok				
39.	Saya memilih mengerjakan tugas sendirian daripada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok				

40. Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri
41. Saya merasa sakit hati bila teman saya memberi kritik kepada saya saat berdiskusi kelompok
42. Saya selalu menegur teman yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan gotong royong
43. Saya tidak suka mengikuti kerjabakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu saya
44. Saya senantiasa kompak dalam mengerjakan tugas bersama-sama dengan teman saya
45. Saya yakin dengan bergotong-royong segala pekerjaan akan terasa lebih mudah
46. Saya bersedia mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman saya
47. Saya kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah saya
48. Saya dan teman-teman sekelas kompak dalam merencanakan kegiatan sekolah
Pernyataan
49. Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok
50. Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjamkannya dengan sepenuh hati
51. Saya meminjamkan barang-barang pribadi saya kepada teman saya dengan syarat jika rusak atau hilang, maka harus diganti
52. Saya membantu teman saya yang kesulitan jika ada imbalan yang diberikan
53. Saya meminta kepada guru untuk memilih sendiri teman satu kelompok saya dalam diskusi kelompok
54. Saya meminta kepada guru saya untuk mengganti teman satu kelompok saya dalam diskusi kelompok karena ada orang yang tidak saya sukai dalam kelompok tersebut
55. Saya tidak suka menerima ide teman saya yang

SS    S    KK    TP

- 
- tidak sesuai dengan pendapat saya dalam diskusi kelompok
- 
56. Saya menyampaikan dengan baik perasaan yang tidak saya senangi, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya
- 
57. Saya memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat
- 
58. Saya bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya
- 
59. Saya menyampaikan dengan tidak baik perasaan tidak senang saya, apabila ada teman yang menyinggung perasaan saya
- 
60. Saya sangat kecewa jika ada teman yang tidak memberikan ide/gagasannya dalam diskusi kelompok
- 
61. Dalam bertutur kata, saya selalu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara
- 
62. Saya ingin menjadi yang terbaik sehingga saya tidak mau membantu teman yang kurang menguasai materi pelajaran
- 
63. Jika ada teman yang bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, saya akan menjelaskannya sesuai dengan yang saya pahami
- 
64. Saya membantu teman yang nilainya jelek untuk sama-sama belajar
- 
65. Saya sangat senang membantu teman dalam menyiapkan tugas kelompok yang diberikan guru untuk kami
- 
66. Meskipun menguasai materi saya tidak suka membantu teman yang mengalami kesulitan belajar
- 

TERIMAKASIH ☺

### Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN  
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)  
(KONSELING KELOMPOK)**

<b>Satuan pendidikan</b>	: MAN 3 MEDAN
<b>Kelas</b>	: XI IPA 5 (sebelas)
<b>Semester</b>	: Genap
<b>Program layanan</b>	: Konseling kelompok
<b>Pengembangan diri</b>	: Bimbingan dan Konseling
<b>Jumlah pertemuan</b>	: 45 menit (insidental)
<b>Tugas perkembangan</b>	: Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan
<b>Rumusan kompetensi</b>	: Pemantapan kemampuan bersikap dalam berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, tempat bekerja maupun dalam masyarakat
<b>A. Topik</b>	: kondisional ( sesuai yang di teliti tentang interaksi sosial )
<b>B. Bidang bimbingan</b>	: Sosial

C. **Jenis layanan** : Konseling Kelompok (Kelompok Heterogen)

D. **Fungsi layanan** : Pengentasan dan pengembangan

E. **Pendekatan/ teknik konseling** : teknik realita

F. **Tujuan layanan** :

1. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang interaksi sosial
2. Konseli mampu mengatasi masalah ketidaksosialannya
3. Peserta didik mengaplikasikan interaksi sosial dengan baik dalam kehidupan sehari-hari

G. **Sasaran layanan** : Kelas XI IPA 5

H. **Pelaksana** : konselor sebaya

I. **Uraian kegiatan** :

1. **Strategi layanan**

a. **Tahap Pembentukan**

- 1) Konselor meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebagai pembukaan.
- 2) Mengucapkan rasa terima kasih pada anggota kelompok telah bersedia hadir dalam kegiatan
- 3) Konselor mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Menjelaskan asas-asas, dan cara dalam konseling kelompok
- 5) Konselor sebaya meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai

- 6) Konselor sebaya mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan “bola panas” sebagai usaha pengakraban dan penghangatan antar anggota kelompok.

**b. Tahap Peralihan**

- 1) Menjelaskan kegiatan konseling kelompok yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

**c. Tahap Kegiatan**

- 1) Konselor sebaya memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang interaksi sosial, sebelumnya konselor sebaya terlebih dahulu menjelaskan seputar konseling sebaya, baik pengertian, tujuan, asas dll.
- 2) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah interaksi sosial yang dialami
- 3) Menetapkan masalah dan sumber masalah yang akan dibahas
- 4) Konselor sebaya menghadirkan model siswa yang lumayan bagus interaksi sosial
- 5) Anggota kelompok dipersilahkan untuk tanya jawab, sharing, dan mengungkapkan pendapatnya yang berhubungan interaksi sosial kepada model.

- 6) Anggota kelompok bersama model menuntaskan masalah interaksi sosial yang dialami

**d. Tahap Pengakhiran**

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- 2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan

**J. Penilaian**

***Laiseg (Penilaian Segera):***

Setelah selesai kegiatan, tiap siswa ke diminta untuk menuliskan:

1. Pemahaman baru yang diperoleh melalui kegiatan ini
2. Tanggapan, kesan, dan perasaannya ketika dan setelah melakukan kegiatan ini
3. Rencana aktivitas atau upaya yang akan dilaksanakan setelah kegiatan ini

***Laijapen (Penilaian Jangka Pendek) & Laijapang (Penilaian Jangka Panjang):***

Portofolio: catatan tentang keberhasilan siswa kelas XI IPA 5 dalam mengaplikasikan interaksi sosial dengan baik dalam kehidupan sehari-hari

**Guru BK**

**Mahasiswa Peneliti**

**RENCANA PELAKSANAAN**  
**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)**  
**(KONSELING KELOMPOK)**

- Satuan pendidikan** : MAN 3 MEDAN
- Kelas** : XI IPA 5 (sebelas)
- Semester** : Genap
- Program layanan** : Konseling kelompok
- Pengembangan diri** : Bimbingan dan Konseling
- Jumlah pertemuan** : 45 menit (insidental)
- Tugas perkembangan** : Memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan
- Rumusan kompetensi** : Pemantapan kemampuan bersikap dalam berhubungan sosial, baik di rumah, sekolah, tempat bekerja maupun dalam masyarakat
- A. Topik** : Perilaku Asertif
- B. Bidang bimbingan** : Sosial
- C. Jenis layanan** : Konseling Kelompok (Kelompok Heterogen)



**D. Fungsi layanan** : Pengentasan dan pengembangan

**E. Pendekatan/ teknik** : Realita

**F. Tujuan layanan** :

1. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang perilaku asertif
2. Konseli mampu mengatasi masalah ketidak-asertifan yang dialami
3. Peserta didik mengaplikasikan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari

**G. Sasaran layanan** : Kelas XI IPA 5

**H. Pelaksana** : konselor sebaya

**I. Uraian kegiatan** :

## 2. Strategi layanan

### c. Tahap Pembentukan

- 1) Konselor meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebagai pembukaan.
- 2) Mengucapkan rasa terima kasih pada anggota kelompok telah bersedia hadir dalam kegiatan
- 3) Konselor sebaya mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Menjelaskan asas-asas, dan cara dalam konseling kelompok
- 5) Konselor sebaya meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai

- 6) Konselor sebaya mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan “bola panas” sebagai usaha pengakraban dan penghangatan antar anggota kelompok.

**d. Tahap Peralihan**

- 1) Menjelaskan kegiatan konseling kelompok yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

**c. Tahap Kegiatan**

- 1) Konselor sebaya memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang perilaku asertif, sebelumnya konselor sebaya terlebih dahulu menjelaskan seputar konseling sebaya, baik pengertian, tujuan, asas dll.
- 2) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah perilaku asertif yang dialami
- 3) Menetapkan masalah dan sumber masalah yang akan dibahas
- 4) Konselor sebaya menghadirkan model siswa yang paling asertif

- 5) Anggota kelompok dipersilahkan untuk tanya jawab, sharing, dan mengungkapkan pendapatnya yang berhubungan perilaku asertif kepada model.
- 6) Anggota kelompok bersama model menuntaskan masalah perilaku asertif yang dialami

**e. Tahap Pengakhiran**

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- 2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan

**J. Penilaian**

***Laiseg (Penilaian Segera):***

Setelah selesai kegiatan, tiap siswa ke diminta untuk menuliskan:

1. Pemahaman baru yang diperoleh melalui kegiatan ini
2. Tanggapan, kesan, dan perasaannya ketika dan setelah melakukan kegiatan ini
3. Rencana aktivitas atau upaya yang akan dilaksanakan setelah kegiatan ini

***Laijapen (Penilaian Jangka Pendek) & Laijapang (Penilaian Jangka Panjang):***

Portofolio: catatan tentang keberhasilan siswa kelas XI IPA 5 dalam mengaplikasikan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari

**Guru BK**

**Mahasiswa Peneliti**

**Sri Widya Astuti S.Pd.i ,M.Psi**

**Nuraslina Harahap**

### **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**

#### **Bimbingan dan Konseling**

- A. Topik Permasalahan :  
B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan sosial  
C. Jenis Layanan : Informasi oleh teman sebaya  
D. Tujuan layanan :  
1. Peserta didik dapat memahami tentang apa itu interaksi sosial  
2. Peserta didik dapat mengaplikasikan interaksi sosial yang ada pada dirinya untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimilikinya.  
E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan  
F. Sasaran layanan : Kelas XI IPA 5 /Genap  
G. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas  
H. Waktu Penyelenggaraan : 1 X 40 menit  
I. Penyelenggara Layanan : konselor sebaya yang sudah dilatih  
J. Pihak-pihak yang Dilibatkan : -  
K. Metode/teknik : Diskusi dan Ceramah/ realita  
L. Media dan Alat : -  
H. Uraian kegiatan :

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>WAKTU</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor sebaya membuka salam</li> <li>2. Konselor sebaya mengajak salam</li> <li>3. Konselor sebaya mengabsen anggotanya</li> <li>4. Konselor sebaya Mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Konselor sebaya Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> <li>6. Konselor sebaya menyampaikan kegiatan dan materi yang akan di sampaikan.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor sebaya menginformasikan judul materi yang akan dibahas atau yang akan diberikan.</li> <li>2. Konselor sebaya menjelaskan tujuan penyampaian materi yang akan disampaikan.</li> <li>3. Peserta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tentang materi interaksi sosial dengan baik</li> <li>4. Siswa mengambil inti dari penjelasan yang diberikan konselor sebayanya.</li> <li>5. Adanya proses tanya jawab</li> </ol>	25 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan.</li> <li>2. Pembelajaran ditutup dengan do'a penutup.</li> <li>3. Salam penutup.</li> </ol>	5 menit

- I. Sumber Materi : buku sosiologi islam, internet
- J. Penyelenggara layanan : konselor sebaya
- K. Pihak yang terlibat : Guru BK mahasiswa peneliti dan Siswa
- L. Alat/ media : selebaran power point
- M. Rencana Penilaian :

1. Laiseg	<p data-bbox="885 280 1375 369">:Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p data-bbox="885 392 1375 526">:(<i>Understanding</i>) Pemahaman peserta didik terhadap interaksi sosial</p> <p data-bbox="885 548 1375 806">(<i>Comfortable</i>) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi oleh teman sebaya tentang interaksi sosial</p> <p data-bbox="885 828 1375 974">(<i>Action</i>) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.</p>
2. Laijapen	:Memantau tingkah laku siswa selama 1 minggu dalam upaya meningkatkan interaksi sosial siswa
3. Laijapan	:(Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 bulan sampai 1 semester).
N. Tindak lanjut	:Apabila ada siswa dalam kesehariannya di sekolah masih belum meningkat interaksi sosialnya, maka akan diberikan pemahaman lewat bantuan konseling individu oleh teman sebaya.
O. Keterkaitan dengan layanan lain	: -
P. Catatan khusus	: -

Diketahui

Medan Maret 2017

**Guru BK**

**Mahasiswa Peneliti**

Sri Widya Astuti S.Pd.i M.Psi

Nuraslina Harahap

**Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)  
Bimbingan dan Konseling**

- M. Topik Permasalahan :  
N. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan sosial  
O. Jenis Layanan : Informasi oleh teman sebaya  
P. Tujuan layanan :  
3. Peserta didik dapat memahami tentang tata cara membangun interaksi sosial  
4. Peserta didik dapat mengaplikasikan interaksi sosial yang ada pada dirinya untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimilikinya.  
Q. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan  
R. Sasaran layanan : Kelas XI IPA 5 /Genap  
S. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas  
T. Waktu Penyelenggaraan : 1 X 40 menit  
U. Penyelenggara Layanan : konselor sebaya yang sudah dilatih  
V. Pihak-pihak yang Dilibatkan : -  
W. Metode/teknik : Diskusi dan Ceramah/ realita  
X. Media dan Alat : -  
H. Uraian kegiatan :

<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>WAKTU</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor sebaya membuka salam</li> <li>2. Konselor sebaya mengajak salam</li> <li>3. Konselor sebaya mengabsen anggotanya</li> <li>4. Konselor sebaya Mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Konselor sebaya Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> <li>6. Konselor sebaya menyampaikan kegiatan dan materi yang akan di sampaikan.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Konselor sebaya menginformasikan judul materi yang akan dibahas atau yang akan diberikan.</li> <li>8. Konselor sebaya menjelaskan tujuan penyampaian materi yang akan disampaikan.</li> <li>9. Peserta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tentang materi interaksi sosial dengan baik</li> <li>10. Siswa mengambil inti dari penjelasan yang diberikan konselor sebayanya.</li> <li>11. Adanya proses tanya jawab</li> </ol>	25 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa diminta untuk menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan.</li> <li>5. Pembelajaran ditutup dengan do'a penutup.</li> <li>6. Salam penutup.</li> </ol>	5 menit

N. Sumber Materi : buku sosiologi islam, internet

O. Penyelenggara layanan : konselor sebaya

P. Pihak yang terlibat : Guru BK mahasiswa peneliti dan Siswa

Q. Alat/ media : selebaran power point



R. Rencana Penilaian	:
4. Laiseg	
Penilaian proses	:Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
Penilaian hasil	: <b>(Understanding)</b> Pemahaman peserta didik terhadap interaksi sosial <b>(Comfortable)</b> Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi oleh teman sebaya tentang interaksi sosial <b>(Action)</b> Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.
5.    Laijapan	:Memantau tingkah laku siswa selama 1 minggu dalam upaya meningkatkan interaksi sosial siswa
6.    Laijapan	:(Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 bulan sampai 1 semester).
Q. Tindak lanjut	:Apabila ada siswa dalam kesehariannya di sekolah masih belum meningkat interaksi sosialnya, maka akan diberikan pemahaman lewat bantuan konseling individu oleh teman sebaya.
R. Keterkaitan dengan layanan lain	: -
S. Catatan khusus	: -

Diketahui

Medan Maret 2017

**Guru BK**

**Mahasiswa Peneliti**

Sri Widya Astuti S.Pd.i M.Psi

Nuraslina Harahap

## **Materi 1**

### **a. Pengertian Interaksi Sosial**

Menurut Philipus, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain. Bimo walgito menyatakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik.

Dalam islam ada 3 hubungan atau interaksi yang harus dilakukan yaitu hubungan kepada Allah Swt, hubungan kepada sesama manusia, dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan itu harus seimbang dan bersinergi. Misalnya mengutamakan hubungan kepada Allah saja tetapi hubungan sesama manusia diabaikan maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidaklah sempurna keimanan seseorang.

Dalam islam interaksi sosial berarti hubungan sosial. Bentuk yang cukup populer yaitu silaturahmi. Silah berarti hubungan dan rahim maknanya kasih sayang yang bersumber dari rahim seorang ibu. Dengan demikian silaturahmi yaitu menghubungkan kasih sayang sesama manusia. Istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni ukhuwah islamiyah artinya persaudaraan yang dijalin sesama muslim.

Dalam bidang akidah dan ibadah toleransi tidaklah dibenarkan. Seperti firman Allah Swt dalam surah Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيَّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوَاقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “ Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

## **b. Ciri- ciri Interaksi Sosial**

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut :

- 5) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang .
- 6) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 7) Ada dimensi waktu ( masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.

Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

## **c. Macam-macam Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).
2. Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya.
3. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan

kehendak pribadi. Misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

## **Materi 2**

### **h. Tata cara membangun interaksi sosial**

Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun harus disadari bahwa tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik . kadang-kadang ada yang hanya berinteraksi sosial dengan kelompoknya, suku, seagama saja dan yang seprofesi. Bahkan ada juga yang tidak mau berinteraksi dengan orang lain, mengurung diri, bersifat eksklusif sehingga di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya tidak dikenal masyarakat.

Untuk memudahkan kita berinteraksi sosial ada beberapa kiat yang bisa dilakukan, yaitu :

- 1) Simpati. Maksudnya belajar memahami dan menerima keberadaan orang lain. Tidak merendahkan status sosial, tingkat ekonomi, pendidikan dan keluarganya. Artinya tidak boleh merasa lebih superior dari orang lain. Ada beberapa syarat untuk membangun simpati yaitu rendah hati (ikhlas dan tidak memposisikan diri lebih

hebat dalam lingkungan kerja dan lingkungan sosial). Fleksibilitas (supel dalam bergaul, mudah menerima dan memahami orang lain, pada akhirnya tidak memilih-milih orang yang akan dijadikan sahabat ). Memahami tingkat sosial kehidupan orang lain, misalnya tingkat ekonomi, status sosial, pendidikan dan gaya bahasanya.

- 2) Memberi manfaat. Sering kita dalam kehidupan sosial bukanlah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Karena faktor ketertutupan pribadi, keluarga, dan selalu berfikir negatif. Dalam islam yang dituntut adalah manusia yang bermanfaat sesamanya, sebesar dan sekecil apapun kedudukan dimuka bumi ini kita harus bisa bermanfaat bagi sesama, memberi kasih sayang bukanlah menjadi kebencian di tengah-tengah kehidupan sosial.
- 3) Saling menghargai dan menghormati. Siapapun teman kita bicara, bergaul dan berinteraksi sosial harus mengutamakan sifat menghargai. Jika kita menghargai orang lain maka juga sebaliknya orang akan menghargai kita.
- 4) Solidaritas sosial. Ketika teman, keluarga dan tetangga ditimpa oleh musibah maka harus bersifat solider. Ketika masyarakat ditimpa banjir, longsor, gempa bumi, dsb maka harus muncul sifat solidaritas sosial.
- 5) Memahami karakter agama budaya masyarakat. Pada masyarakat plural kita harus menghormati agama yang dianut suku-suku lain. Terjadinya gesekan-gesekan sosial antar penganut agama belakang

ini karena belum sepenuhnya menerapkan kerukunan antar umat beragama.

Dasar terbentuknya ukhuwah Islamiyah, firman Allah Swt dalam surah Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya : *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Bentuk persaudaraan yang diajarkan Al-quran tidak hanya karena faktor satu akidah islam, tetapi juga diperintahkan untuk melakukan ukhuwah dengan umat lain. Menurut Ali Nurdin istilah ukhuwah yang disebut oleh quran lebih tepat memakai istilah toleransi. Toleransi maksudnya adalah tolong menolong, saling menghargai antara penganut agama. Toleransi yang dibenarkan dalam bidang kehidupan sosial, sedangkan dalam bidang akidah dan ibadah toleransi tidaklah dibenarkan.







## Lampiran 5

### PERHITUNGAN VALIDITAS ANGGKET

Untuk menguji validitas tes penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien validitas angket

$N$  = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh tiap item

$\sum Y$  = Jumlah seluruh item

$$N = 36$$

$$\sum xy = 10771$$

$$\sum x = 105$$

$$\sum y = 3647$$

$$\sum x^2 = 323$$

$$\sum y^2 = 375825$$

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(10771) - (105)(3647)}{\sqrt{\{36 \cdot 323 - (105)^2\}\{36 \cdot 375825 - (3647)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{387756 - 382935}{\sqrt{\{11628 - 11025\}\{13529700 - 13300609\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{\sqrt{\{603\}\{229091\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{\sqrt{138141873}}$$

$$r_{xy} = \frac{4821}{11753,38}$$

$$r_{xy} = 0,41018$$

Setelah diperoleh harga t hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka harga t hitung tersebut di bandingkan dengan harga r tabel. Sehingga di peroleh hasil  $r_{hitung} = 0,41018$  dan  $r_{tabel} = 0,329$  yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,41018 > 0,329$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

**Tabel 4.1**

**Validitas interaksi sosial**

No.item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	kategori
1	0,41	0,329	Valid
2	0,359	0,329	Valid
3	0,399	0,329	Valid
4	0,367	0,329	Valid
5	0,397	0,329	Valid
6	0,364	0,329	Valid
7	0,415	0,329	Valid
8	0,575	0,329	Valid

9	0,334	0,329	Valid
10	0,53	0,329	Valid
11	0,286	0,329	Tidak Valid
12	0,422	0,329	Valid
13	0,515	0,329	Valid
14	0,392	0,329	Valid
15	0,38	0,329	Valid
16	0,425	0,329	Valid
17	0,442	0,329	Valid
18	0,453	0,329	Valid
19	0,402	0,329	Valid
20	0,42	0,329	Valid
21	-0,045	0,329	Tidak Valid
22	0,387	0,329	Valid
23	0,596	0,329	Valid
24	0,585	0,329	Valid
25	0,501	0,329	Valid
26	0,399	0,329	Valid
27	0,407	0,329	Valid
28	0,173	0,329	Tidak Valid
29	0,125	0,329	Tidak Valid

30	0,652	0,329	Valid
31	0,343	0,329	Valid
32	0,394	0,329	Valid
33	0,402	0,329	Valid
34	0,269	0,329	Tidak Valid
35	0,418	0,329	Valid
36	0,32	0,329	Tidak Valid

## Lampiran 6

### Perhitungan Reabilitas Angket

Reabilitas (keterandalan) angket dihitung dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{Vt^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\Sigma \sigma^2 b$  : Jumlahnya varian butir atau item

$Vt^2$  : Varian Total

Untuk mencari varians item digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma Xi^2 - \frac{(\Sigma Xi)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor

1 sebagai berikut :

$\Sigma X$  : 105

$\Sigma X^2$  : 323

$N$  : 36

Sehingga varians item nomor 1 diperoleh :

$$\sigma^2 = \frac{323 - \frac{(105)^2}{36}}{36} = \frac{323 - 306,25}{36} = \frac{16,75}{36} = 0,4652$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket:

**Tabel Perhitungan Varians Butir Angket**

$$\Sigma\sigma^2=37,14198$$

No. Item	$\sigma^2$
1	0,465
2	0,489
3	0,749
4	1,052
5	1,138
6	1,008
7	1,243
8	1
9	0,804
10	0,909
11	0,598
12	0,876
13	0,95
14	0,749
15	0,971
16	1,182
17	0,527
18	1,156
19	1,061

20	0,52
21	0,765
22	1,082
23	0,654
24	0,823
25	0,823
26	1,082
27	0,598
28	0,619
29	0,611
30	1,323
31	0,83
32	0,638
33	2,243
34	1,47
35	0,75
36	1,138

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma t^2 = \frac{\sum Yt^2 - \frac{(\sum Yt)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh :

$$\sum Yt = 3647$$

$$N = 36$$

$$\sum Yt^2 = 375825$$

Sehingga varians total adalah :

$$\sigma t^2 = \frac{375825 - \frac{13300609}{36}}{36} = \frac{375825 - 369461,361}{36} = \frac{6363,639}{36} = 176,76775$$

Maka, reabilitas angketnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{36}{36-1}\right) \left(1 - \frac{32,91281}{176,76775}\right) = (1,028571) (0,8138076) = 0,8370589$$

sehingga diperoleh reabilitas angket  $r_{11} = 0,8370589$ . Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.



# Lampiran 7

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	x	x <sup>2</sup>		
1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	38	1444		
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	61	3721		
3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	38	1444		
4	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	62	2356		
5	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	37	1369		
6	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	40	1600		
7	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	92	8464		
8	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	40	1600		
9	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	62	3844		
10	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	38	1444		
11	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	3	4	3	65	4225		
12	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	38	1444		
13	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	42	1764		
14	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	64	4096		
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	36	1296		
16	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	43	1849		
17	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	96	9216		
18	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	42	1764		
19	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	63	3969		
20	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	42	1764		
21	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	44	1936		
22	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	99	9801		
23	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	47	2209		
24	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	62	3844		
25	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	42	1764		
26	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	46	2116		
27	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	65	4225		
28	3	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	48	2304		
29	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	46	2116		
30	1	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	92	8464		
31	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	70	4900		
32	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	41	1681		
33	3	3	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	48	2304		
34	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	63	3969		
35	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	62	3844		
36	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	45	2025		
																															1959	116175	(Σx) <sup>2</sup>	3837681

lampiran 7

## Lampiran 8

### Perhitungan Kategori Pre Test

No.	pretest	Kategori
1	38	Rendah
2	61	Sedang
3	38	Rendah
4	62	Sedang
5	37	Rendah
6	40	Rendah
7	92	Tinggi
8	40	Rendah
9	62	Sedang
10	38	Rendah
11	65	Sedang
12	38	Rendah
13	42	Rendah
14	64	Sedang
15	36	Rendah
16	43	Rendah
17	96	Tinggi

18	42	Sedang
19	63	Sedang
20	42	Rendah
21	44	Rendah
22	99	Tinggi
23	47	Rendah
24	62	Sedang
25	42	Rendah
26	46	Rendah
27	65	Sedang
28	48	Rendah
29	46	Rendah
30	92	Tinggi
31	70	Sedang
32	41	Rendah
33	48	Rendah
34	63	Sedang
35	62	Sedang
36	45	Sedang
Jumlah	1959	
Rata2	54,4166	

Dari data  
sebelum  
layanan  
teman sebaya  
teknik realita

Skor maksimal  
= 120  
Skor minimal  
= 30

Rentang =

interaksi sosial  
diberikan  
konseling  
menggunakan  
diperoleh :

Ideal = 30 x 4

Ideal = 30 x 1

$\frac{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor terendah id}}$

$$\text{Rentang} = \frac{120-30}{3} = 30$$

Maka kategori interaksi sosial sebelum diberikan layanan konseling teman sebaya adalah :

30 - 60            termasuk kategori rendah

61- 91            termasuk kategori sedang

92 – 122        termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh

19 orang memiliki kategori interaksi sosial yang rendah

13 orang memiliki kategori interaksi sosial yang sedang

4 orang memiliki kategori interaksi sosial yang tinggi

## Lampiran 9

Perhitungan harga rata-rata (M), Standar Deviasi (SD),

Data Pretest interaksi sosial

### a. Harga Rata-rata

$$M = \frac{\sum Xa}{n}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum Xa$  : Jumlah aljabar X (pretest)

N : jumlah sampel

Diketahui

$$\sum Xa = 1959$$

$$\sum (Xa)^2 = 3837681$$

$$\sum Xa^2 = 116175$$

$$N = 36$$

$$\text{Maka } M = \frac{1959}{36} = 54,41$$

## b. Standar Deviasi

$$SD_X^2 = \frac{(N\Sigma Xa^2) - (\Sigma Xa)^2}{n(n-1)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(36.116175) - (3837681)}{36(36-1)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(4182300) - (3837681)}{(1260)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(4182300) - (3837681)}{(1260)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(344619)}{(1260)} = 273,507143$$

$$SD_X = \sqrt{273,507143}$$

$$SD_X = 16,538$$

lampiran 10

Responden	nomor item																														X	X <sup>2</sup>				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649				
2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94	8836			
3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	94	8836				
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	91	8281				
5	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	94	8836			
6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	7225				
7	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	103	10609				
8	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	94	8836				
9	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86	7396				
10	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	92	8464				
11	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	94	8836				
12	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649				
13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	8464				
14	3	2	4	3	1	1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	97	9409				
15	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	9025				
16	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	8836				
17	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	103	10609				
18	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	8100				
19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	8464				
20	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	94	8836				
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	91	8281				
22	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	101	10201				
23	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	93	8649				
24	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649				
25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	8649				
26	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	92	8464				
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	87	7569				
28	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93	8649				
29	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	93	8649				
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	100	10000				
31	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	93	8649				
32	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93	8649				
33	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92	8464				
34	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	8649				
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	87	7569				
36	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	94	8836				
																																3358	313772	11276164		

## Lampiran 11

### Perhitungan Kategori Post Test

No.	Post test	Kategori
1	93	Tinggi
2	94	Tinggi
3	94	Tinggi
4	91	Sedang
5	94	Tinggi
6	85	Sedang
7	103	Tinggi
8	94	Tinggi
9	86	Sedang
10	92	Tinggi
11	94	Tinggi
12	93	Tinggi
13	92	Tinggi
14	97	Tinggi
15	95	Tinggi
16	94	Tinggi
17	103	Tinggi
18	90	Sedang



19	92	Tinggi
20	94	Tinggi
21	91	Sedang
22	101	Tinggi
23	93	Tinggi
24	93	Tinggi
25	93	Tinggi
26	92	Tinggi
27	87	Sedang
28	93	Tinggi
29	93	Tinggi
30	100	Tinggi
31	93	Tinggi
32	93	Tinggi
33	92	Tinggi
34	93	Tinggi
35	87	Sedang
36	94	Tinggi
Jumlah	3358	
Rata2	93,27	

Dari data interaksi sosial sebelum diberikan layanan konseling teman sebaya menggunakan teknik realita diperoleh :

$$\text{Skor maksimal Ideal} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Skor minimal Ideal} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Rentang} = \frac{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor terendah ideal}}{3}$$

$$\text{Rentang} = \frac{120 - 30}{3} = 30$$

Maka kategori interaksi sosial sebelum diberikan layanan konseling teman sebaya adalah :

30 - 60            termasuk kategori rendah

61- 91            termasuk kategori sedang

92 – 122        termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh

0 orang memiliki kategori interaksi sosial yang rendah

7 orang memiliki kategori interaksi sosial yang sedang

29 orang memiliki kategori interaksi sosial yang tinggi

## Lampiran 12

Perhitungan harga rata-rata (M), Standar Deviasi (SD),

Data Posttest interaksi sosial

### a. Harga Rata-rata

$$M = \frac{\sum Xa}{n}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum Xa$  : Jumlah aljabar X (posttest)

N : jumlah sampel

Diketahui

$$\sum Xa = 3358$$

$$\sum (Xa)^2 = 11276164$$

$$\sum Xa^2 = 313772$$

$$N = 36$$

$$\text{Maka } M = \frac{3358}{36} = 93,27$$

**b. Standar Deviasi**

$$SD_X^2 = \frac{(N\Sigma Xa^2) - (\Sigma Xa)^2}{n(n-1)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(36.313772) - (11276164)}{36(36-1)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(11295792) - (11276164)}{(1260)}$$

$$SD_X^2 = \frac{(19628)}{(1260)} = 15,58$$

$$SD_x = \sqrt{15,58}$$

$$SD_x = 3,95$$

### Lampiran 13

#### Perhitungan Peningkatan Pemahaman tentang Interaksi Sosial

Berdasarkan pada test awal (pre test) diperoleh rata-rata pemahaman tentang kemampuan interaksi sosial siswa sebesar 54,42 (lampiran). Dan tesr akhir diperoleh rata-rata pemahaman tentang interaksi sosial siswa sebesar 93,27 (lampiran). Maka pemahaman siswa setelah mendapatkan layanan konseling teman sebaya menggunakan teknik realita lebih tinggi dibanding sebelum mendapatkan layanan ( $93,27 > 54,42$ )

#### Peningkatan pemahaman tentang kemampuan interaksi sosial siswa

$$= \frac{(rata-rata post tes) - rata-rata pre test}{rata-rata pre test} \times 100 \%$$

$$= \frac{93,27 - 54,42}{54,42} \times 100\%$$

$$= \frac{38,85}{54,42} \times 100\%$$

$$= 71,38 \%$$

## Lampiran 14

### Tabulasi Nilai

No	Pre test		Post test	
	Xa	(Xa) <sup>2</sup>	Xa	(Xa) <sup>2</sup>
1	38	1444	93	8649
2	61	3721	94	8836
3	38	1444	94	8836
4	62	2356	91	8281
5	37	1369	94	8836
6	40	1600	85	7225
7	92	8464	103	10609
8	40	1600	94	8836
9	62	3844	86	7396
10	38	1444	92	8464
11	65	4225	94	8836
12	38	1444	93	8649
13	42	1764	92	8464
14	64	4096	97	9409
15	36	1296	95	9025
16	43	1849	94	8836
17	96	9216	103	10609

<b>18</b>	42	1764	90	8100
<b>19</b>	63	3969	92	8464
<b>20</b>	42	1764	94	8836
<b>21</b>	44	1936	91	8281
<b>22</b>	99	9801	101	10201
<b>23</b>	47	2209	93	8649
<b>24</b>	62	3844	93	8649
<b>25</b>	42	1764	93	8649
<b>26</b>	46	2116	92	8464
<b>27</b>	65	4225	87	7569
<b>28</b>	48	2304	93	8649
<b>29</b>	46	2116	93	8649
<b>30</b>	92	8464	100	10000
<b>31</b>	70	4900	93	8649
<b>32</b>	41	1681	93	8649
<b>33</b>	48	2304	92	8464
<b>34</b>	63	3969	93	8649
<b>35</b>	62	3844	87	7569
<b>36</b>	45	2025	94	8836
<b>Jumlah</b>	1959	116175	3358	313772
<b>Rata2</b>	54,4166	3227,083	<b>93,27</b>	8715,88

## Lampiran 15

### Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda yaitu membuat tabel tabulasi data pre- tes dan post-test.

**Tabel Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Interaksi Sosial**

No	Pre Test	Post Test	Xb-Xa ( d)	Xd	X <sup>2</sup> d
				(d-Md)	
1	38	93	55	16,14	260,4996
2	61	94	33	-5,86	34,3396
3	38	94	56	17,14	293,7796
4	62	91	29	-9,86	97,2196
5	37	94	57	18,14	329,0596
6	40	85	45	6,14	37,6996
7	92	103	11	-27,86	776,1796
8	40	94	54	15,14	229,2196
9	62	86	24	-14,86	220,8196
10	38	92	54	15,14	229,2196
11	65	94	29	-9,86	97,2196
12	38	93	55	16,14	260,4996



<b>13</b>	42	92	50	11,14	124,0996
<b>14</b>	64	97	33	-5,86	34,3396
<b>15</b>	36	95	59	20,14	405,6196
<b>16</b>	43	94	51	12,14	147,3796
<b>17</b>	96	103	7	-31,86	1015,06
<b>18</b>	42	90	48	9,14	83,5396
<b>19</b>	63	92	29	-9,86	97,2196
<b>20</b>	42	94	52	13,14	172,6596
<b>21</b>	44	91	47	8,14	66,2596
<b>22</b>	99	101	2	-36,86	1358,66
<b>23</b>	47	93	46	7,14	50,9796
<b>24</b>	62	93	31	-7,86	61,7796
<b>25</b>	42	93	51	12,14	147,3796
<b>26</b>	46	92	46	7,14	50,9796
<b>27</b>	65	87	22	-16,86	284,2596
<b>28</b>	48	93	45	6,14	37,6996
<b>29</b>	46	93	47	8,14	66,2596
<b>30</b>	92	100	8	-30,86	952,3396
<b>31</b>	70	93	23	-15,86	251,5396
<b>32</b>	41	93	52	13,14	172,6596
<b>33</b>	48	92	44	5,14	26,4196

<b>34</b>	63	93	30	-8,86	78,4996
<b>35</b>	62	87	25	-13,86	192,0996
<b>36</b>	45	94	49	10,14	102,8196
<b>Jumlah</b>	<b>1959</b>	<b>3358</b>	<b>1399</b>		<b>8846,306</b>
<b>Rata2</b>	<b>54,41</b>	<b>93,27</b>	<b>43,47</b>		

$$Md = \frac{\Sigma(xb-xa)}{n}$$

$$= \frac{1399}{36} = 38,86$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{38,86}{\sqrt{\frac{8846,306}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{38,86}{\sqrt{\frac{8846,306}{(1260)}}$$

$$t = \frac{38,86}{\sqrt{7,020877}}$$

$$t = \frac{38,86}{2,649}$$

$$t = 14,66$$

Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $N=36$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh sebesar 1,688, jika dibandingkan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = (14,66 > 1,688)$ . Maka hipotesa yang menyatakan, adanya pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan layanan konseling teman sebaya menggunakan teknik realita terhadap interaksi sosial siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, dapat diterima.

Lampiran 16  
DOKUMENTASI



Pamphlet MAN 3 Medan





**Ruang kelas MAN 3 Medan**



**Ruang perpustakaan MAN 3 Medan**



**Masjid MAN 3 Medan**



**lapangan MAN 3 Medan**



Siswa siswi XI IPA 5 mengisi angket pretest



Pelatihan I konselor sebaya



Pelatihan II konselor sebaya



Pelatihan III konselor sebaya



Layanan INFO oleh konselor sebaya

pelatihan IV konselor sebaya



Layanan INFO oleh konselor sebaya



Peneliti mencontohkan pelaksanaan konseling kelompok





Konseling kelompok oleh Konselor sebaya



Siswa-siswi IPA 5 mengisi angket post-test



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp: (061) 6515023-0622625 Fax: 0615563  
Webside : <http://www.ftk.uinsu.ac.id> e mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2151/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017  
Lampiran :  
Hal : Izin Riset

22 Maret 2017

Yth. Kepala MAN 3 Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURASLINA HARAHAP  
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 07 Juni 1995  
NIM : 33133024  
Smt/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan riset di MAN 3 Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

"PERANAN LAYANAN KONSELING TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN TEKNIK REALITI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI MAN 3 MEDAN T.A. 2016/2017"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
An Dekan  
Ketua Jurusan BKI  
  
Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
NIP. 196707131995032001

Tembusan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

JL. PERTAHANAN NO. 99 KEL. TIMBANG DELI KEC. MEDAN AMPLAS - 20361 TELP. 061-7879581  
E-Mail : man3medan@yahoo.com Web : www.man3medan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 192 B/Ma.02.18/PP.00.6/05/2017

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-2151/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017 Tanggal 22 Maret 2017. Perihal Izin Riset. Bersama ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan menerangkan bahwa :

Nama : NURASLINA HARAHAP  
NIM : 33133024  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII

Benar nama tersebut telah melakukan *Riset* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada tanggal 27 Maret s/d 08 Mei 2017 dengan judul "PERANAN LAYANAN KONSELING TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN TEKNIK REALITA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS XI MAN 3 MEDAN T.A.2016/2017"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Mei 2017  
KEPALA  


MUHAMMAD ASRUL, S.Ag,M.Pd  
NIP. 19700420 199603 1 004

